



**UPAYA ORANGTUA DALAM PEMBINAAN DISIPLIN
ANAK TERHADAP IBADAH SALAT FARDHÜ
DI DESA PASIR LANCAT KECAMATAN UJUNG BATU
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

MELDA HATI HARAHAHAP
NIM 18 201 00028

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2022



**UPAYA ORANGTUA DALAM PEMBINAAN DISIPLIN
ANAK TERHADAP IBADAH SALAT FARDHU
DI DESA PASIR LANCAT KECAMATAN UJUNG BATU
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

MELDA HATI HARAHAP
NIM 18 201 00028



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II

Dr. H. Suparni, S.S.i., M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. MELDA HATI HARAHAHAP
Lampiran : 7 (Exemplar)

Padangsidempuan 27 Desember 2022
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
di-
Padangsidempuan

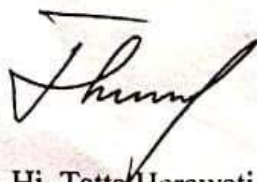
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **MELDA HATI HARAHAHAP** yang berjudul **"Upaya Orangtua dalam Pembinaan Disiplin Anak terhadap Ibadah Salat Fardhu di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara"**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II



Dr. H. Suparni, S.S.i., M. Pd.
NIP. 19700708 200501 1 004

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MELDA HATI HARAHAHAP

NIM : 18 201 00028

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **Upaya Orangtua dalam Pembinaan Disiplin Anak terhadap Ibadah Salat Fardhu di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Desember 2022

Pembuat Pernyataan,



MELDA HATI HARAHAHAP
NIM 18 201 00028

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Upaya Orangtua dalam Pembinaan Disiplin Anak terhadap Ibadah Salat Fardhu di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari piha lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila ada di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Desember 2022

Pembuat Pernyataan,



MELDA HATI HARAHAP
NIM 18 201 00028

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : MELDA HATI HARAHAP
NIM : 18 201 00028
JUDUL SKRIPSI : UPAYA ORANGTUA DALAM PEMBINAAN
DISIPLIN ANAK TERHADAP IBADAH SALAT
FARDHU DI DESA PASIR LANCAT
KECAMATAN UJUNG BATU KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1. Nur Fauziah Siregar, M.Pd
(Ketua/Penguji Bidang Umum)



2. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
(Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)



3. Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
(Anggota/Penguji Bidang PAI)



4. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
(Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidempuan

Tanggal

: 22 Desember 2022

Pukul

: 13.30 WIB s/d 17.00WIB

Hasil/Nilai

: 80,75/A

Predikat

: Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Orangtua dalam Pembinaan Disiplin Anak terhadap Ibadah Salat Fardhu di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara

Ditulis oleh : MELDA HATI HARAHAHAP

NIM : 18 201 00028

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 18 Agustus 2022
Dekan,

Dr. Lely Hilda, M. Si.
NIP. 19730920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : MELDA HATI HARAHAAP
NIM : 18 201 00028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Orangtua dalam Pembinaan Disiplin Anak terhadap Ibadah Salat Fardhu di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara

Latar belakang masalah dalam penelitian ini berdasarkan observasi peneliti karena masih banyak anak yang kurang disiplin melaksanakan salat fardhu. Banyak alasan yang dilontarkan anak, orangtua membiarkan anaknya tanpa membujuk agar anak langsung bangun dan mengerjakan salat. Dan beberapa anak lainnya jarang mengerjakan salat karena malas, sibuk bermain game, bermain *handphone*, bermain dengan teman-teman sebayanya, dan menonton acara televisikesukaannya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan salat fardhu anak di desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, bagaimana upaya orangtua dalam pembinaan disiplin anak terhadap ibadah salat fardhu di desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara dan apa saja hambatan yang dialami orangtua dalam pembinaan disiplin anak terhadap ibadah salat fardhu di desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang dibutuhkan yaitu sumber data primer orangtua yang memiliki anak usia 7-14 tahun), dan sumber data skunder adalah kepala desa dan anak yang berusia 7-14 tahun. Teknik penjamin keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, 1) Pelaksanaan Salat Fardhu Anak di desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara kurang disiplin. 2) Upaya orangtua dalam pembinaan disiplin anak terhadap ibadah salat fardhu di desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara yang dilakukan mengajarkan anak salat, menyerahkan anak kepada guru mengaji, menyuruh anak salat, mengajak anak shalat baik di Masjid maupun di rumah, menjadi teladan bagi anak, menyekolahkan anak ke pesantren, menasehati anak salat, membiasakan anak salat, dan menghukum anak jika enggan melaksanakan salat. 3) Hambatan yang dialami orangtua dalam pembinaan disiplin anak terhadap ibadah salat fardhu di desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara adalah kesibukan orangtua sehingga tidak sempat mengontrol pelaksanaan salat anak, dari diri anak sendiri malas mengerjakan salat, anak keasyikan bermain dengan teman-teman sebayanya, bermain *handphone*, bermain *game*, keletihan anak setelah mengikuti sekolah, tidak terbiasa melaksanakan salat, dan orangtua kurang teladan.

Kata Kunci : *Orangtua, Pembinaan Disiplin Anak, Ibadah Salat Fardhu*

Nama : MELDA HATI HARAHAAP
NIM : 18 201 00028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Orangtua dalam Pembinaan Disiplin Anak terhadap Ibadah Salat Fardhu di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara

The background of the problem in this study is based on the researcher's observations because there are still many children who are less disciplined in carrying out fardhu prayers. Many reasons are put forward by children, parents let their children without persuading them to get up and pray. And some other children rarely pray because they are lazy, busy playing games, playing cellphones, playing with their peers, and watching their favorite television programs.

The formulation of the problem in this study is how to carry out children's fardhu prayers in Pasir Lancat village, Ujung Batu District, North Padang Lawas Regency, How Parents Efforts in Fostering Children's Discipline towards Fardhu Prayer Worship in Pasir Lancat Village, Ujung Batu District, North Padang Lawas Regency and what are the obstacles Experienced by Parents in Guiding Children's Discipline towards Fardhu Prayer in Pasir Lancat Village, Ujung Batu District, North Padang Lawas Regency.

This research is descriptive qualitative research. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data sources needed are primary data sources for parents who have children aged 7-14 years), and secondary data sources are village heads and children aged 7-14 years. Techniques to guarantee the validity of the data are extended participation, persistence of observation and triangulation. Data analysis consists of data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of the study concluded that, 1) The implementation of the Fardhu Prayer for Children in Pasir Lancat Village, Ujung Batu District, North Padang Lawas Regency lacked discipline. 2) Parental Efforts in Fostering Children's Discipline for Fardhu Prayers in Pasir Lancat Village, Ujung Batu District, North Padang Lawas Regency which is carried out by teaching children to pray, ordering children to pray, inviting children to pray both at the mosque and at home, being a role model for children, sending children to school going to boarding schools, advising children to pray, getting children to pray and punishing children if they are reluctant to pray. 3) Obstacles Experienced by Parents in Fostering Children's Discipline towards Fardhu Prayers in Pasir Lancat Village, Ujung Batu District, North Padang Lawas Regency are busy parents so they do not have time to control the implementation of children's prayers, from the children themselves lazy to pray, children enjoy playing with friends. peers, playing mobile phones, playing games, children are tired after attending school, are not used to praying, and parents are not exemplary.

Keywords: *Parental, Child Discipline Development, Fard Prayer Worship*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa ke hadirat Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul Upaya Orangtua dalam Pembinaan Disiplin Ibadah Salat Fardhu di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, salawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga dan juga sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

Skripsi ini berjudul **“Upaya Orangtua dalam Pembinaan Disiplin Ibadah Salat Fardhu di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara”**, ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dari mulai penyusunan proposal, penelitian, sampai dengan selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A pembimbing I sekaligus Pembimbing akademik (PA) dan Bapak Dr. Suparni, S.S.i., M.Pd, pembimbing II yang selalu berkenan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi

Umum, Perencanaan dan Keuangan. Serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moril kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/ Ibu Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd. Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf-staf yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moril maupun meteril kepada penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada Almarhum Ayahanda tercinta (Alm. Solam Harahap) dan Ibunda tercinta (Sopiah Hasibuan), tetes air mata, cucuran keringat, bantuan do'a dan motivasi yang selalu di berikan kepada penulis, yang tidak akan pernah terlupakan, serta pengorbanan yang tiada ternilai kepada penulis selama proses pendidikan sampai selesainya skripsi ini.
8. Abang (Ahmad Nauli Harahap dan Saipul Nasir Harahap), kakak (Siti Deliana Harahap) dan adik (Gaul Anggian Harahap dan Efrika Damayanti Harahap) tersayang yang selalu memberikan penulis dukungan dan motivasi untuk tetap semangat, serta nasehat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

9. Terima kasih kepada sahabat saya Zul Afni Batubara, Siti Aisyah Siregar, Tety Erlina Simanungkalit dan Jerni Mayanti Harahap yang selalu memberikan motivasi dan doa untuk mengerjakan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada sahabat squad rekeh Alfi Azhari Tanjung, Eko Syahputra Rambe, Muhammad Khairul Nasution dan Mariani Sitohang yang selalu membuat ceria sehingga penulis penuh semangat dalam menulis skripsi ini.
11. Terimakasih kepada kakak kos Umami Kalsum Harahap, S.Pd., yang selalu memberikan arahan dan bimbingannya sehingga terselesaikannya skripsi ini, dan rekan-rekan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih kepada rekan-rekan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 yang selalu memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini.
13. Terimakasih kepada teman KKL Batahan III yang selalu memberikan dukungan dalam menulis dan mengerjakan skripsi ini.
14. Terimakasih kepada teman-teman PLP SMP N 2 Pandan Nauli yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menulis dan mengerjakan skripsi ini.

Semoga Allah SWT., senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT., semoga kita semua mendapat petunjuk dan hidayah-Nya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, Mei 2022
Penulis,

MELDA HATI HARAHAP
NIM. 18 201 00028

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Lembar Pernyataan Keaslian Skripsi	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Pengesahan Dekan	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	16
1. Upaya Orangtua	16
a. Pengertian Upaya	16
b. Pengertian Orangtua.....	17
c. Kewajiban Orangtua.....	18
2. Pembinaan Disiplin Anak terhadap Ibadah Salat Fardhu	21
a. Macam-macam Pembinaan Disiplin Anak terhadap Ibadah Salat Fardhu.....	21
b. Disiplin Anak terhadap Ibadah Salat Fardhu	22
c. Cara Mendisiplinkan Anak terhadap Ibadah Salat Fardhu	24
d. Tujuan Pembinaan Disiplin Anak terhadap Ibadah Salat	24
e. Upaya Pembinaan Disiplin Anak terhadap Ibadah Salat	25
f. Hambatan-hambatan Pembinaan Disiplin Anak terhadap Ibadah Salat Fardhu.....	30
3. Anak	31
a. Pengertian Anak	31
b. Perkembangan Anak	32
4. Ibadah Salat	34
a. Pengertian Ibadah Salat.....	34
b. Dasar Hukum Salat	35
c. Rukun Salat	36
d. Kedudukan Salat dalam Islam.....	37
B. Penelitian yang Relevan	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	46
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	46
C. Subjek Penelitian.....	48
D. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	49
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	52
1. Letak Geografis Penelitian.....	52
2. Demografi	53
a. Jumlah Penduduk	54
b. Latar Belakang Pendidikan	56
c. Mata Pencarian.....	57
B. Temuan Khusus.....	58
1. Pelaksanaan Salat Fardhu Anak di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.....	58
2. Upaya Orangtua dalam Pembinaan Disiplin Anak terhadap Ibadah Salat Fardhu di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara	66
3. Hambatan yang Dialami Orangtua dalam Pembinaan Disiplin Anak terhadap Ibadah Salat Fardhudi Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.....	86
C. Analisis Hasil Penelitian	94
D. Keterbatasan Penelitian.....	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran-saran.....	97

DAFTAR KEPUSTAKAAN LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut bahasa salat artinya do'a. Menurut istilah salat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam.¹ Salat merupakan kewajiban bagi setiap ummat muslim untuk mengabdikan diri kepada Allah Swt, meminta pengampunan dari segala dosa, mensyukuri nikmat dan karunia yang diberikan Allah.

Secara dimensi salat adalah beberapa ucapan dan rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam, menurut syarat-syarat yang telah ditentukan agama.²

Salat dalam kamus bahasa Indonesia adalah rukun Islam yang kedua berupa ibadah kepada Allah Swt.³

Salat merupakan rukun Islam yang kedua yang wajib dilakukan setiap muslim.

Salat adalah ibadah *badaniyah* yang pertama kali diwajibkan oleh Allah, sebagai seorang muslim salat merupakan bagian dari aktivitas sehari-hari. Sekurang-kurangnya lima kali dalam sehari semalam dan mengkhususkan sebagian waktu untuk salat.

Salat merupakan ibadah yang mencirikan disiplin, tata waktu, bekerja keras, mencintai kebersihan dan senantiasa berkata baik. Banyak kali manfaat

¹Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah* (Bandung: al-Ma'rif, 1995), hlm. 191.

²Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 60.

³Dendy Sugono, *Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.1346.

atau pengaruh salat dalam kehidupan sehari-hari dan salah satunya yaitu akan menjadikan seseorang memiliki nilai disiplin yang baik dalam dirinya. Disiplin salat fardhu adalah salah satu ciri orang yang bertaqwa.⁴

Salat adalah salah satu kewajiban yang harus dilakukan di dalam agama Islam karena salat merupakan salah satu pilar dalam agama Islam dengan salat fardhu, anak akan terbiasa disiplin dan memiliki karakter yang baik. Hal ini dikarenakan dalam salat anak akan berlatih konsentrasi, *khusyu* dan bersabar dalam menjalankannya. Salat sendiri harus dilatih sejak dini sehingga dewasa kelak akan menjadi kebutuhan yang tidak bisa ditinggalkan. Orangtua harus membiasakan anak-anaknya untuk mengerjakan salat serta mengajarkan hukum-hukum dan etikanya.⁵

Salat sangat perlu ditanamkan dalam diri anak sejak kecil dengan harapan pada anak saat mencapai kedewasaan telah mampu mengamalkan salat fardhu dengan baik dan benar agar menjadi seorang muslim yang baik dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta terbiasa melakukan kebiasaan yang baik termasuk kebiasaan menjalankan salat fardhu. Sebagai contoh jika orangtua rajin melaksanakan salat, memberikan pengarahan dan didikan dengan penuh kasih sayang serta memberikan pengertian kepada anak, maka anak tersebut akan mengikutinya tanpa ada paksaan dan paham bawa itu merupakan suatu kewajiban untuk menegakkan suatu kedisiplinan.

Orangtua bertanggung jawab dalam pembinaan disiplin anak terhadap

⁴Nurdiana, dkk. "Konseling Kelompok dengan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Fardhu Anak Asuh di LKSA Berkah Palangka Raya," *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Volume 17, No.1, Januari-Juli 2020, hlm. 1-16.

⁵Risdianto Hermawan, "Pengajaran Shalat pada Anak Usia Dini Perspektif Hadis Nabi Muhammad SAW," *Jurnal Insania*, Volume 23, No.2, Juli-Desember 2018, hlm. 282-291.

pelaksanaan ibadah salat fardu. Dalam mendorong anak untuk mengerjakan ibadah salat orangtua harus meniru atau mencontohkan tauladan dari Luqman Al Hakim yang terdapat dalam firman Allah Swt. Al-Qur'an surah luqman ayat 17.

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنَ الْعَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).⁶

Dengan demikian dapat dipahami bahwa setiap orangtua sudah seharusnya dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik dalam membimbing salat anaknya supaya tumbuh menjadi muslim yang sejati yang taat kepada Allah Swt.

Orangtua adalah orang yang pertama berhubungan dengan anak dalam mengasuh dan mendidik. Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak karena dari orangtua anak mula-mula menerima pendidikan.⁷ Oleh karena itu, orangtua harus mengetahui posisinya sebagai pendidik yang pertama dan yang utama bagi anaknya. Orangtua merupakan pimpinan dalam rumah tangga atau keluarga sangat menentukan baik buruknya kehidupan di masa yang akan datang oleh karena itu pendidikan agama Islam harus ditanamkan pada diri anak seperti ibadah salat dilakukan oleh orangtua yaitu

⁶Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al- Karim dan Terjemahannya* (Jakarta: Halim, 2013), hlm. 412.

⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 35.

dengan jalan membiasakannya kepada tingkah laku dan akhlak yang diajarkan oleh agama.⁸ Pada hakikatnya setiap orangtua selalu mendambakan anak-anaknya agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang saleh dan salehah yang bertanggungjawab terhadap hidup dan kehidupannya di dunia maupun di akhirat kelak.

Orangtua membantu membimbing anak dengan penuh kasih sayang. Jika orangtua mempunyai kebiasaan baik maka anak akan mengikutinya, apalagi jika kebiasaan baik itu diterapkan ketika anak masih berusia dini. Hal tersebut bisa dilihat dari kebiasaan orangtua yang rajin melakukan ibadah yaitu salat, yang dikerjakan sehari semalam dalam waktu yang telah ditentukan adalah *fardu 'ain*, kewajiban salat sejalan dengan kewajiban mengetahui ketentuan jadwal salat. Salat dimulai dari subuh, diteruskan dengan dzuhur, asar, magrib dan akhirnya dituntaskan dengan salat isya'.⁹

Agama Islam dengan tegas memberikan penekanan kepada orangtua sebagai pendidik untuk memerintahkan anaknya salat. Adapun hadis tentang perintah orangtua menyuruh anaknya untuk melaksanakan ibadah salat adalah sabda Rasulullah Saw:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَأَضْرِبُوهُمْ
عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِ

Artinya: “suruhlah anak-anak melakukan salat pada usia tujuh tahun, dan pukullah mereka bila lalai atasnya pada usia sepuluh tahun, dan pisahkan mereka pada tempat”, (HR. Ahmad dan Abu Dawud)¹⁰

⁸Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm.54.

⁹Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah* (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 94.

¹⁰Imam Abu Dawud, Sunan Abu Dawud, *Kitab Shalat : BAB Kapan Anak diperintahkan Shalat Hadist* , No. 418.

Dari hadis di atas dijelaskan bahwa kewajiban orangtua untuk membina atau membimbing anaknya untuk melaksanakan ibadah salat ketika berumur tujuh tahun dan apabila telah berumur sepuluh tahun tidak mau mengerjakannya maka orangtua berhak memberikan ganjaran serta peringatan yang berupa pukulan pada tempat-tempat yang tidak membahayakan mereka agar mereka terbiasa dalam melaksanakan salat dan terlatih melakukannya bila telah baligh.

Berkaitan dengan persolan di atas masih banyak orangtua yang belum optimal dalam mendisiplinkan anaknya melaksanakan ibadah salat. Orangtua hanya menyuruh anaknya untuk salat tetapi jarang orangtua ikut serta dalam pelaksanaan salat bersama anak tetapi anaknya menjawab sebentar lagi ibu, banyak alasan yang dilontarkan anak dan ibu tersebut membiarkan anaknya tanpa membujuk agar anak langsung bangun dan mengerjakan salat. Dan beberapa anak lainnya jarang mengerjakan salat karena sibuk bermain game, bermain *handphone*, bermain dengan teman-teman sebayanya, dan menonton acara televisi kesukaannya.¹¹

Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk meneliti, kurangnya penegasahan dalam pelaksanaan salat anak, orangtua anak hanya menyuruh anak untuk salat tanpa menemani, mengajarkan dan membimbing anak salat. belum ada upaya yang tegas untuk mendisiplinkan anaknya salat. Tidak terkecuali di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang

¹¹*Observasi*, di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, pada bulan Juni 2021.

Lawas Utara sebagai lokasi penelitian.

Dari hasil studi pendahuluan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Upaya Orangtua dalam Pembinaan Disiplin Anak terhadap Ibadah Salat Fardhu di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus masalah yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah 10 Orangtua di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara yang memiliki anak usia 7-14 Tahun yang masih memerlukan pembinaan dari orangtua dalam hal kedisiplinan ibadah salat, ibadah salat yang dimaksud di sini adalah salat fardhu.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap penelitian ini diberi batasan pengertian sehingga dapat dipahami arah dan tujuannya sebagai berikut:

1. Upaya merupakan usaha, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.¹² Menurut kamus besar bahasa Indonesia upaya berarti usaha, iktiar (untuk memecahkan masalah, persoalan dan mencari jalan keluar).¹³ Berdasarkan pengertian dalam kamus besar bahasa Indonesia, dapat kita ambil kesimpulan bahwa

¹²Farhan Mahmuddin HSB, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan KEC. Ulu Barumun KAB. Padang Lawas", *Skripsi* (FTIK: IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm. 12.

¹³Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1250.

upaya itu memiliki kesamaan arti dengan kata usaha dan kata ikhtiar serta upaya dilakukan untuk memecahkan masalah dan mencari jalan keluar dari suatu masalah. Upaya adalah usaha yang dilakukan secara sistematis berencana terhadap tujuan permasalahan. Usaha tersebut berupa tindakan dalam memecahkan permasalahan dalam mencari jalan keluar demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan.¹⁴ Berdasarkan dari ketiga defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kata upaya memiliki kesamaan arti dengan kata ikhtiar, upaya dilakukan dalam rangka mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.

2. Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.¹⁵ Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.¹⁶ Orangtua adalah orang yang dituakan atau dianggap tua yang dihormati dan disegani.¹⁷ Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama.¹⁸ Orangtua yang dimaksud di sini adalah ayah ibu kandung yang mempunyai anak berumur 7-14 tahun di

¹⁴Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 90.

¹⁵Ernie Martsiswati dan Yoyon Suryono, "Peran Orang Tua dalam Menerapkan Perilaku Disiplin terhadap Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 1, No. 2, November 2014, hlm. 187-198.

¹⁶Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 35.

¹⁷Efrianus Ruli, "Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak", *Jurnal Edukasi Nonformal*, Volume 1, No. 2, 2020, hlm. 143-146.

¹⁸Asfiati, "Dinamika Penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan Islam Etnis Tionghoa Muslim di Kota Padangsidempuan," *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Volume 7, No.2, 2019, hlm.62-70.

Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Pembinaan artinya proses, cara, dan perbuatan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁹ Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti bangun, pembinaan adalah proses, pembuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan adalah rangkaian upaya pengendalian berfungsi untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.²⁰ Pembinaan juga merupakan proses, cara, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Adapun maksud pembinaan menurut penulis di sini adalah usaha yang dilakukan oleh orangtua dalam pembinaan disiplin anak terhadap ibadah shalat fardhu. Disiplin suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergantung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Disiplin adalah simbol konsekuensi dan komitmen seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya secara maksimal.²¹

Disiplin berasal dari bahasa Inggris *discipline* yang berakar dari kata

¹⁹Badrus Zaman, "Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pelaksanaan Shalat Sunnah Dhuha di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta", *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, Volume 18, No.2, 2017, hlm. 1-21.

²⁰Ridha Rahim Al'libani, "Pembinaan Pegawai Oleh Camat sebagai Salah Satu Upaya dalam Mencapai Efektivitas Kerja Pegawai di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung." *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi*, Volume XI, No. 2, Juni 2017, hlm. 32-43.

²¹Arief Subyantoro, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET (Anggota IKAPI), 2020), hlm. 226.

disciple yang berarti murid, pengikut, penganut, atau seseorang yang menerima pengajaran dan menyebarkan ajaran tersebut. Disiplin yang berasal dari kata *discipline* dapat diartikan peraturan yang harus diikuti.²² Menurut peneliti disiplin adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dari sesuatu yang telah ditetapkan dan melakukan sesuatu yang mendukung dan melindungi sesuatu yang telah ditetapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penjelasan di atas pembinaan disiplin adalah proses, pendidikan dan pengarahan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan mentaati peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku.

4. Anak menurut Desmita dalam buku berjudul Psikologi Perkembangan adalah masa anak-anak dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh ketergantungan, yaitu kira-kira usia 2 tahun sampai saat anak matang secara seksual, yaitu kira-kira usia 13 tahun untuk perempuan dan 14 tahun untuk laki-laki.²³ Anak adalah darah daging ayah ibunya. Anak adalah pengikut dan penguat perkawinan serta amanah Allah Swt, maka haruslah dibina dengan sebaik-baiknya, baik rohani, akalnya, dan jasmaniah, sehingga anak dapat berguna bagi nusa dan kepentingan dirinya, keluarganya, masyarakat, negara, dan agama.²⁴ Anak adalah anugerah yang diberikan oleh Allah SWT yang diamanahkan kepada

²² Sindu Muliando, dkk. *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006), hlm.171.

²³ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 127.

²⁴ Tatta Herawati Daulae, "Strategi Orang Tua dalam Pembinaan Shalat Anak dengan Memanfaatkan Media, *Jurnal al-Maqasid*..., hlm. 79-100.

orangtua yang membutuhkan pemeliharaan, penjagaan, pendidikan, kasih sayang, dan perhatian agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan. Anak merupakan individu yang belum dewasa yang membutuhkan bimbingan, didikan orangtua, guru, dan orang yang lebih dewasa disekitarnya. Masa pertumbuhan pertama (masa anak-anak) terjadi pada usia 0-12 tahun. bahkan lebih dari itu sejak masa kandungan pun, kondisi dan sikap orangtua telah mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan jiwa keagamaan anaknya. dari sejak dalam kandungan orangtua juga sudah bisa menanamkan keagamaan pada anak.²⁵ Anak yang dimaksud penulis dalam pembahasan ini adalah anak-anak berusia 7-14 tahun yang tinggal di desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

5. Ibadah adalah taat, tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina. Artinya seseorang yang tunduk dan patuh merendahkan diri dihadapan Allah.²⁶ Kata ibadah berasal dari bahasa Arab dari kata *'adaba-ya'budu- 'ibadah*, yang berarti tunduk, patuh dan merendahkan diri. Sedangkan secara *terminology* (istilah) makna ibadah dibagi dalam makna umum dan makna khusus.²⁷ Ibadah berkaitan dengan ritual adalah ibadah khusus atau ibadah *madhah*, yaitu ibadah yang bersifat khusus dan langsung kepada Allah dengan tata cara, syarat serta rukun yang telah ditetapkan dalam *nash* Al-

²⁵Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 47.

²⁶A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm.1.

²⁷Khalilurrahman Al-Mahfani & Abdurrahman Hamdi, *Kitab Lengkap Panduan Shalat* (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2016), hlm.2.

Qur'an contoh salah satunya adalah ibadah salat.²⁸ Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ibadah adalah taat, tunduk, patuh dan merendahkan diri kepada perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Adapun salat menurut bahasa adalah do'a, maksudnya ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang di mulai dengan takbir, disudahi dengan salam. Salat yang dimaksud disini adalah salat fardhu yang dilaksanakan 5 kali dalam sehari semalam, yaitu salat *shubuh, dzuhur, ashar, maghrib* dan *'isya*. salat merupakan upaya menghadapkan hati kepada Allah hingga menumbuhkan rasa takut dan tunduk kepada-Nya, serta kesempurnaan kekuasaan-Nya. Salat merupakan ibadah istimewa yang disyariatkan untuk ummat Islam. Istimewa karena perintah shalat diterima langsung oleh Nabi Muhammad dari Allah Azza wa Jalla.²⁹ Menurut ruh atau jiwa, salat adalah menghadap Allah dengan sepenuh jiwa dan khusu' di hadapan-Nya disertai dengan ketulusan hati dalam berdzikir, berdo'a dan memuji.³⁰ Salat adalah menghadapkan jiwa dan kepada Allah, karena taqwa hamba kepada Tuhannya, mengagungkan kebesarannya dengan *khusyu'* dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut cara-cara dan syarat-syarat yang sudah ditentukan.³¹

Adapun Upaya Orangtua dalam Pembinaan Disiplin Anak terhadap

²⁸Asfiati, "Peningkatan Aktivitas Keagamaan Istri Pegawai Negeri Sipil melalui Arisan pada Kegiatan Rutinitas Bulanan di Dharma Wanita Persatuan IAIN Padangsidimpuan," *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Volume 02, No.2 Desember, 2016, hlm. 35-70.

²⁹M. Khalilurrahman al- Mahfani, *Buku Pintar Shalat, Pedoman Shalat Lengkap Menuju Shalat Khusuk* (Jakarta: PT Wahyu Media, 2008), hlm. 45-47.

³⁰Tatta Herawati Daulae,"Strategi Orang Tua dalam Pembinaan Shalat Anak dengan Memanfaatkan Media, *Jurnal al-Maqasid*, Volume 2, No.1, 2016, hlm. 79-100.

³¹Moh Rifai, *Ilmu Fiqh Islam Lengkap* (Semarang : Toha Putra, 1978), hlm. 79.

Ibadah Salat Fardhu di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara yang dimaksud penulis adalah usaha atau iktiar yang dilakukan orangtua dalam membina disiplin anak dalam pelaksanaan salat fardhu, disiplin dalam pelaksanaan salat dan disiplin waktu.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan salat fardhu anak di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana upaya orangtua dalam pembinaan disiplin anak terhadap ibadah salat fardhu di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apa saja hambatan yang dialami orangtua dalam pembinaan disiplin anak terhadap ibadah salat fardhu di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagaimana dinyatakan:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan salat fardhu anak di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui upaya orangtua dalam pembinaan disiplin anak terhadap ibadah salat fardhu di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Untuk mengetahui hambatan yang dialami orangtua dalam pembinaan disiplin anak terhadap ibadah salat fardhu di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah terbagi kepada dua yaitu:

1. Kegunaan secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wahana penambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya bagi para orangtua. Penelitian ini juga sebagai informasi ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan ilmu keagamaan dan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan secara praktis untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai upaya orangtua dalam pembinaan disiplin anak terhadap ibadah salat fardhu di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka penulis mengklarifikasikan kepada beberapa bab sebagai berikut:

Pada BAB I sebagai pendahuluan dicantumkan latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan

Pada BAB II adalah landasan teori yang meliputi: Pengertian upaya orangtua, pembinaan disiplin anak terhadap ibadah salat fardhu, pembinaan

disiplin, pengertian dan hukum salat fardhu, dan pengertian anak.

Pada BAB III metodologi penelitian yang berarti tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data dan teknik pengolahan dan analisis data.

Pada BAB IV hasil penelitian yang berisikan temuan umum, (Letak Geografis Penelitian, Demografi (Jumlah Penduduk, Latar Belakang Pendidikan, Mata Pencarian), Temuan Khusus (Pelaksanaan Salat Fardhu Anak di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, Upaya Orangtua dalam Pembinaan Disiplin Anak terhadap Ibadah Salat Fardhu di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, dan Hambatan yang Dialami Orangtua dalam Pembinaan Disiplin Anak terhadap Ibadah Salat Fardhu di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara) Analisis Hasil Penelitian, Keterbatasan Penelitian

Pada BAB V Penutup yaitu Kesimpulan dan Saran-saran Pelaksanaan Salat Fardhu Anak di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, Upaya Orangtua dalam Pembinaan Disiplin Anak terhadap Ibadah Salat Fardhu di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, dan Hambatan yang Dialami Orangtua dalam Pembinaan Disiplin Anak terhadap Ibadah Salat Fardhu di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Upaya Orangtua

a. Pengertian Upaya

Upaya merupakan usaha, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar. Usaha dan kata ikhtiar serta upaya dilakukan untuk memecahkan masalah dan mencari jalan keluar dari suatu masalah tersebut.³²

Upaya adalah usaha yang dilakukan secara sistematis berencana terhadap tujuan permasalahan. Usaha tersebut berupa tindakan dalam memecahkan permasalahan dalam mencari jalan keluar demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan.³³

Menurut kamus besar bahasa Indonesia upaya berarti usaha, iktiar (untuk memecahkan masalah, persoalan dan mencari jalan keluar).³⁴ Berdasarkan pengertian dalam kamus besar bahasa Indonesia, dapat kita ambil kesimpulan bahwa upaya itu memiliki kesamaan arti dengan kata usaha dan kata ikhtiar serta upaya dilakukan untuk memecahkan masalah dan mencari jalan keluar dari suatu masalah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan

³²Farhan Mahmuddin HSB, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan KEC. Ulu Barumun KAB. Padang Lawas", *Skripsi* (FTIK: IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm. 12.

³³Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 90.

³⁴Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1250.

seorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran.

b. Pengertian Orngtua

Orngtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.³⁵

Orngtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.³⁶

Orngtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu untuk anak-anak yang dilahirkannya.³⁷

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa orngtua adalah ayah dan ibu kandung atau orang dewasa yang sudah menikah dan memiliki tanggungjawab kepada anak-anaknya dalam keluarga. Maka sudah seharusnya orngtua menjalankan tanggungjawab tersebut bagi anak-anaknya, terutama dalam mambina salat fardhu.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya orngtua merupakan usaha atau cara orngtua untuk merealisasikan apa yang diinginkan. Dalam hal ini tentunya berkaitan dengan usaha

³⁵Efrianus Ruli, "Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak", *Jurnal Edukasi Nonformal*, Volume 1, No. 2, 2020, hlm. 143-146.

³⁶Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 35.

³⁷Novrinda, dkk. Peran Orngtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan, *Jurnal Potensia*, Volume 2, No. 1, 2017, hlm.39-46.

yang dilakukan orangtua dalam membimbing anak untuk menjalankan apa yang diperintahkan Allah terutama dalam hal ibadah salat.

c. Kewajiban Orangtua

Seorang laki-laki dan perempuan yang berjanji dihadapan Allah SWT untuk hidup berumah tangga berarti bersedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang akan dilahirkan. Ini berarti seorang laki-laki dan perempuan yang terikat hubungan perkawinan siap sedia untuk menjadi orangtua dan salah satu kewajiban orangtua adalah mendidik anak-anaknya. Sebagaimana dalam Alquran At-Tahrim ayat 6:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا
وَقُوْدَهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ
لَّا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³⁸

Dapat disimpulkan bahwa maksud dari peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka adalah didiklah dan ajarkan kepada keluarga kalian hal-hal yang membuat mereka taat kepada Allah. Dan melarang mereka berbuat maksiat kepadaNya. Maka dengan demikian

³⁸Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya* (Jakarta: Halim, 2013), hlm.560.

memberikan pengetahuan agama terhadap anak merupakan kewajiban orangtua yang paling utama. Orangtua kelak akan dimintai tanggungjawab akan anaknya di hari kiamat sebelum anak ditanya pertanggungjawaban orangtuanya. Kewajiban orangtua dapat diklarifikasikan menjadi empat macam yaitu:

- 1) Mendidik dan mengasuh
- 2) Memenuhi segala kebutuhan
- 3) Membina moral
- 4) Membentengi dengan agama.

Anak memiliki potensi agamis, akan tetapi hal itu sangat tergantung kepada usaha orangtua untuk mengembangkannya. Oleh karena itu orangtua memiliki kewajiban diantaranya:

- 1) Mengajarkan ilmu agama Islam
- 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- 3) Membimbing agar anak menjalankan ajaran agama Islam
- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.³⁹

Kewajiban orangtua dalam membina anak ada beberapa aspek yang sangat penting dan diperhatikan oleh orangtua, yakni:

- 1) Penanam Aqidah
- 2) Pendidikan Ibadah
- 3) Penanaman Akhlak

³⁹Idham Juanda, Peran Orang Tua dalam Membiasakan Pengamalan Ibadah Shalat Anak, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Volume 1, No.1, Januari 2022, hlm. 105-126.

4) Pendidikan Aqidah Islam.⁴⁰

Di dalam Islam Rasulullah SAW secara jelas mengingatkan arti pentingnya pendidikan dalam keluarga dan besarnya kewajiban orangtua kepada anak.

الْفِطْرَةَ عَلَى يَوْلَدٍ إِلَّا مَوْلُودٍ مِنْ مَا وَيُمَجِّسَانِهِ وَيَنْصِرَانِهِ يَهُودَانِهِ فَأَبَوَاهُ

Artinya: Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orangtuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi. (HR. Muslim).⁴¹

Maksud dari hadis ini, agama dari setiap orang yang lahir ke dunia ini adalah Islam atau fitrah, namun fitrah tersebut dapat berubah oleh lingkungan. Allah yang menciptakan manusia itu, diberi potensia awal untuk mentahuidkan Allah SWT, yang kemudian bisa diubah oleh orangtua dan lingkungan.

2. Pembinaan Disiplin Anak terhadap Ibadah Salat Fardhu

a. Macam-macam Pembinaan Disiplin Anak terhadap Ibadah Salat Fardhu

Macam-macam pembinaan disiplin anak terhadap ibadah salat fardu di antaranya:

1) Perintah

Apabila waktu salat fardhu telah masuk, sedang anak tampak asyik dan sibuk dengan aktivitasnya seperti: membaca

⁴⁰HM.Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Semarang:Pustaka Pelajar, 1996), hlm.103.

⁴¹Abu Hasan Muslim bin Hajajin Nisaburi, *Shahih Muslim* (Riyad:Daru Thibah,2006), hlm. 1226.

buku pelajaran, menonton siaran televisi, bermain-main di rumah, maka orangtua dapat secara langsung memberikan perintah lisan secara terhadap anak dengan intonasi dan bahasa tubuh yang dilandasi rasa kasih sayang supaya mendirikan salat fardhu secara *munfarid*. Dan bila diperlukan, hal itu diulang berkali-kali sampai anak berangkat untuk mengambil air wudhu atau menjalankan salat. Maka dari itu, orangtua harus selalu memperhatikan anaknya dan juga perkembangan mereka, dan mengarahkan segala aktivitasnya ke arah yang lebih positif.

2) Ajakan

Apabila waktu salat telah masuk sedang anak sibuk dengan aktivitasnya, maka orangtua dapat secara langsung mengajak anaknya secara bersama-sama menjalankan salat. Namun jika anak masih tidur pulas, seperti pada waktu salat subuh, maka orangtua dapat membangunkannya dengan penuh kasih sayang, baik dipanggil dengan pelan, dirangkul atau dipapah untuk menuju ke tempat berwudhu.

3) Pengawasan

Anak-anak bersifat pelupa, lekas melupakan larangan-larangan atau perintah yang baru saja diberikan kepadanya. Oleh sebab itu, maka sebelum kesalahan itu berlangsung lebih jauh, selalu ada usaha koreksi dan pengawasan-pengawasan, maka orangtua diharapkan mampu mengawasi kedisiplinan anaknya

dalam menjalankan salat.⁴²

b. Disiplin Anak terhadap Ibadah Salat Fardhu

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Disiplin adalah kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip. Disiplin dalam penggunaan waktu perlu diperhatikan secara seksama. Waktu yang sudah berlalu tidak mungkin dapat kembali lagi. Demikian pentingnya waktu sehingga berbagai bangsa menyatakan penghargaan terhadap waktu. Orang Inggris mengatakan *Time is money* (waktu adalah uang), peribahasa Arab mengatakan: waktu adalah pedang atau waktu adalah peluang emas, dan kita orang Indonesia mengatakan: sesal dahulu pendapatan, sesal kemudian tak berguna. Tak dapat dipungkiri orang-orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin dalam memanfaatkan waktunya.⁴³

Disiplin anak diperlukan proses belajar dalam pembentukannya dengan bantuan orangtua atau orang dewasa. Proses pembentukan disiplin anak adalah dengan cara melatih, membiasakan diri

⁴² A. Samad Usman, Tanggung Jawab Orangtua terhadap Pendidikan Anak dalam Persepektif Islam, *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 1, No. 2, 2017, hlm.112-127.

⁴³ Rusydi Ananda, *Pendidikan Karakter (Implementasi Wahdatul Ulum dalam Pembelajaran)* (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2021), hlm.59.

berperilaku sesuai dengan nilai- nilai berdasarkan acuan moral, serta kontrol orangtua untuk mengembangkannya.

Menurut Moenir indikator untuk mengukur tingkat disiplin ada dua jenis disiplin dalam hal waktu dan disiplin hal kerja atau perbuatan, yaitu:

- 1) Disiplin waktu, meliputi:
 - a) Tepat waktu dalam kerja, mencakup waktu datang dan pulang kerja
 - b) Tidak meninggalkan pekerjaan sebelum selesai jam kerja
 - c) Menyelesaikan tugas sesuai tepat waktu yang ditetapkan.
- 2) Disiplin Perbuatan atau pelaksanaan
 - a) Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku
 - b) Tidak malas
 - c) Tidak menyuruh orang lain bekerja untuk dirinya
 - d) Tidak suka berbohong.⁴⁴

Dari sumber-sumber tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator disiplin anak dalam pelaksanaan salat fardhu adalah:

- 1) Tepat waktu dalam melaksanakan salat
- 2) Tidak malas melaksanakan salat
- 3) Tidak meninggalkan salat
- 4) Patuh terhadap peraturan mengenai salat
- 5) Menunjukkan kekhusyukan dalam melaksanakan salat
- 6) Melaksanakan salat sendiri atau berjama'ah dengan tenang dan tertib.

c. Cara Mendisiplinkan Anak terhadap Ibadah Salat Fardhu

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan orangtua untuk mendisiplinkan anak terhadap ibadah salat, diantaranya:

- 1) Tegass, jika orangtua orangtua melarang anak-anak untuk tidak melakukan sesuatu, misalnya jika orangtua melarang anak untuk tidak meninggalkan ibadah salat, buatlah alasan-alasan penjelasan yang masuk akal dan penjelasan-penjelasan yang masuk akal.

⁴⁴Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 95-96.

- 2) Jangan plin plan, pada dasarnya anak akan menirukan apa yang orang dewasa lakukan. Jadi, jika orangtua menginginkan anaknya taat atau disiplin dalam melaksanakan ibadah salat, orangtuanya harus menirukan atau mengajak anak salat sebagaimana yang orangtua inginkan.
- 3) Beri bimbingan, jika anak enggan atau malas melaksanakan salat, ajak anak untuk melaksanakan salat, jangan biarkan anak untuk melaksanakan salat sendiri. Tapi bimbing anak dalam melaksanakan salat.
- 4) Hindari rasa jengkel, belajarliah memaklumi hal-hal yang bisa memicu anak kesal dan jengkel, umumnya perasaan tidak nyaman ini dialami anak yang sedang kelelahan, saat anda menuntutnya berbuat lebih dan lain-lain.
- 5) Penanaman kedisiplinan, anak merupakan pemimpin masa depan. Anak akan tumbuh dan berkembang menjadi remaja, dewasa dan tua. Untuk dapat mengemban amanah harus dibiasakan mengerjakan sesuatu dengan kemampuan sendiri.⁴⁵

d. Tujuan Pembinaan Disiplin Anak terhadap Ibadah Salat

Adapun tujuan pembinaan disiplin Anak terhadap ibadah salat adalah:

- 1) Tujuan yang berorientasi pada kehidupan akhirat, membentuk manusia (anak) menjadi seorang hamba yang bertaqwa kepada Allah Swt.
- 2) Tujuan berorientasi kepada kehidupan dunia, yaitu membentuk manusia (anak) yang mampu menghadapi segala bentuk keburukan dan tantangan hidup agar kelak hidupnya layak dan bermanfaat bagi orang lain.
- 3) Tujuan pembinaan ibadah untuk membentuk manusia (anak) agar bertaqwa kepada Allah Swt yang memiliki akhlak mulia dan mengikuti pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia.⁴⁶
- 4) Menolong anak menjadi matang pribadinya dan berubah dari sifat ketergantungan ke arah tidak ketergantungan
- 5) Mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi pelaksanaan disiplin ibadah salat agar mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian.⁴⁷

⁴⁵Isnaenti Fat Rochimi, "Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Volume 3, No.4, Desember 2018, hlm. 231-246.

⁴⁶Nora Kasih dan Nelly, "Pembinaan Ibadah pada Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Pontianak, *Journal of Research and Thought on Islamic Education*, Volume3, No.2 , 2020, hlm.127- 139.

⁴⁷Fatkhur Rohman, "Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/ Madrasah", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, Volume 4, No.1, 2018, hlm.72-94.

e. Upaya Pembinaan Disiplin Anak terhadap Ibadah Salat

Pembinaan disiplin anak terhadap ibadah salat fardhu adalah cara yang dilakukan orangtua membina anak terhadap pelaksanaan salat fardhu.

1) Mengajarkan salat

Ajarkan anak tata cara salat yaitu dengan kenalkan gerakan-gerakan salat secara bertahap. Pada awalnya ajarkan bagaimana bertakbir, ajak si kecil untuk menirukannya. Proses pembelajaran hendaknya dilakukan dengan suasana rileks dan penuh keseriusan, sehingga anak dapat menikmatinya. Tidak perlu memaksa tetapi biarkan anak berkembang secara bertahap. jelaskan mengapa harus salat. Bisa jadi di dalam diri seorang anak ada sebuah pertanyaan krisis “mengapa harus shalat” karena itu tidak ada salahnya jika orangtua memberikan penjelasan sederhana mengapa harus salat. Anda bisa menjelaskan kepada si kecil bahwa salat adalah perintah Allah. Salat juga merupakan rasa syukur kita kepada Allah.⁴⁸

2) Menyerahkan Anak kepada Guru Mengaji

Setiap orangtua harus menyadari bahwa mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anak adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan sejak dini agar ruh Al-Qur'an dapat membekas dalam jiwa mereka. Selain itu untuk kepentingan bacaan ibadah salat, anak-anak harus diajarkan sejak dini dapat membaca ayat-

⁴⁸Mahmudin, “Tanggung Jawab dan Peran Orangtua dalam Pendidikan Shalat bagi Anak Usia Dini,” *Jurnal Ilmiah Al- Madrasah*, Volume 3, No.1, Juli-Desember 2018, hlm. 27-44.

ayat yang dibaca dalam salat. Orangtua wajib membimbing dan mengajarkan anak salat sebagai tuntunan kewajiban, sebagai sarananya, maka orangtua harus memberikan pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anaknya. Dengan cara mengajarkan Al-Qur'an sendiri kepada anaknya demikian juga dengan salat dan dengan menyerahkan anak kepada guru mengajai atau memasukkan anak pada sekolah-sekolah yang mengajarkan baca tulis Al-Qur'an, dengan di dalamnya anak-anak juga akan diajarkan tentang salat.⁴⁹

3) Menyekolahkan Anak ke Pesantren

Istilah pesantren pasti sudah dikenal oleh orang Islam di Indonesia. Memasukkan anak ke Pesantren adalah salah satu metode penting untuk mengembangkan keberagaman anak, di pesantren anak-anak diajarkan membaca Al-Qur'an, keimanan Islam, Fiqih ibadah, dan akhlak, pokoknya materi-materi pelajaran yang sering disebut bahan pengajaran agama. Pelaksanaan ibadah anak juga akan berkembang karena di sana diterapkan untuk melaksanakan ibadah shalat dengan berjama'ah dan materinya lebih mengutamakan keagamaan.⁵⁰

4) Keteladanan

Dalam keluarga anak sangat membutuhkan keteladanan

⁴⁹M. Thalib, *Tanggung Jawab Orangtua terhadap Anak* (Yogyakarta: Pustaka Al-Kausar, 1992), hlm. 106-107.

⁵⁰Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Persepektif Islam* (Bandung:PT Rosdakarya, 2005), hlm.120.

yang dapat dilihat langsung, khususnya dari kedua orangtua agar sejak dini anak menyerap dasar pribadi dan perilaku islami serta berpijak pada landasan keluhuran. Cara ini adalah metode yang paling berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spritual dan etos sosial anak. keteladanan ini harus ada pada diri orangtua, saudara-saudara yang lebih tua usianya, anggota keluarga yang lain, para pengajar dan pendidik.

Orangtua khususnya ibu perlu memberikan contoh dan teladan yang dapat diterima dalam mengembangkan kepribadian dan membentuk sikap anak. seorang anak membutuhkan contoh teladan dari orangtuanya sejak kecil. dengan adanya teladan tersebut, seorang anak akan belajar shalat dan menekuninya ketika melihat orangtuanya tekun menunaikannya di setiap waktunya.⁵¹

5) Pembiasaan

Pembiasaan adalah salah satu cara mendidik anak. Pembiasaan berintikkan pengulangan, maka pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan. pembiasaan moral yang baik harus dibiasakan sejak dini, apabila seorang anak dibiasakan dengan sesuatu seperti shalat maka ia akan senantiasa mengerjakannya sepanjang hidup.⁵²

6) Nasehat

⁵¹Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Umum, 2006), hlm.145.

⁵²Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta Selatan: Ciputat Pres, 2002), hlm. 110.

Nasehat adalah pendidikan anak dengan patuh dan memberikan kepadanya nasehat karena nasehat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat yang luhur. Berdasarkan penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa upaya pemberian nasehat dapat digunakan orangtua dalam membina ibadah salat anak baik secara lisan maupun tulisan. Fungsi diberikannya nasehat kepada anak agar anak tidak menyimpang dari ajaran Islam dan lalai dalam melaksanakan salat pada waktunya.⁵³

Nasehat yang jelas yang dapat dipengangi adalah nasehat yang dapat menggantungkan perasaan dan tidak membiarkan perasaan itu jatuh ke dasar bawah dan mati tak bergerak. Sebagaimana firman Allah Swtdalm Q.S. Luqman ayat 13 yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ
بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".⁵⁴

Memerikan arahan atau nasehat kepada anak tentang pentingnya melaksanakan pentingnya melaksanakan salat dan

⁵³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), hlm. 119.

⁵⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya...*, hlm. 412.

ruginya meninggalkannya, cara menasehati anak seperti ayat di atas yaitu dengan lemah lembut, baik dan dapat membangun semangat anak dalam melaksanakan ibadah salat.

7) Hukuman

Hukuman adalah tindakan paling akhir diambil apabila teguran dan peringatan belum mampu untuk mencegah anak melakukan pelanggaran-pelangaran. Maka dalam hal ini diberikan hukuman kepada anak. Dan sebaiknya dalam memberikan hukuman orangtua harus memperhatikan agar tidak membahayakan bagi si anak, misalnya hukuman dengan memberikan pukulan. hukuman adalah penilaian terhadap kegiatan anak yang negatif agar tidak diulangi lagi.⁵⁵

Memberi hukuman kepada anak hanya untuk mendidik bukanlah merupakan suatu pelampiasan kemarahan, melainkan memberikan pelajaran.

8) Hadiah/ *Reward*

Hadiah/ *reward* digunakan untuk meberikan stimulasi agar anak termotivasi untuk melakukan sesuatu dan sebagai bentuk membiasakan anak agar nantinya mampu melakukannya sendiri dengan kemauannya sendiri pula.⁵⁶

⁵⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam...*, hlm. 111-129.

⁵⁶Isnaenti Fat Rochimi, "Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini...*, hlm. 231-246.

f. Hambatan Pembinaan Disiplin Anak terhadap Ibadah Salat

Fardhu

Hambatan- hambatan yang dihadapi orangtua dalam pembinaan disiplin anak terhadap ibadah salat fardhu adalah:

- 1) Acara hiburan televisi yang mengabaikan pelaksanaan salat, salah satu faktor penghambat anak dalam melaksanakan salat adalah anak-anak menikmati acara hiburan televisi yang sangat beragam dari acara anak-anak sampai acara dewasa, sehingga tidak mengherankan bila anak ketika sudah melihat acara sudah melupakan semuanya. Maka dalam hal ini perlu adanya campur tangan orangtua dalam pengawasan menonton acara televisi untuk anak.
- 2) Lingkungan sekitar, kita tidak bisa pungkiri bahwa lingkungan adalah salah satu faktor yang sedikit banyak berpengaruh dalam perkembangan anak. Lingkungan yang baik akan membawa dampak baik pula kepada masyarakat yang ada di dalamnya begitu pula sebaliknya. Oleh karenanya orangtua harus mengontrol pergaulan anak jangan sampai terjerumus ke dalam pergaulan yang negatif yang bisa menghancurkan perkembangan kepribadian anak.
- 3) Dari diri anak, hambatan pembinaan disiplin ibadah salat juga muncul dari dalam diri anak, ketika pembiasaan melaksanakan shalat itu dilaksanakn terus menerus dari anak mungkin ada rasa bosan, lelah, dan jenuh. Di situlah kiat orangtua bagaimana agar anak tidak merasakan rasa itu dan mau menjalankannya, jika tidak dibiasakan anak untuk disiplin dalam pelaksanaan ibadah salat maka anak akan tidak terbiasa dalam melaksanakan salat bahkan akan meninggalkan salat jika dia sudah dewasa dan akan kesulitan dalam pengenalan kewajiban salat.⁵⁷
- 4) Teladan orangtua yang tidak baik, orangtua sangat berperan penting dalam pembinaan disiplin ibadah salat anak. Orangtua hanya bisa memerintah anak untuk shalat tetapi tidak ikut kebersamaan anak dalam salat.
- 5) Keasyikan bermain, ini merupakan faktor penghambat dalam pelaksanaan salat anak karena apabila bermain, anak sering lupa waktu. Bermain tidak hanya membuat anak lupa waktu tetapi juga lupa waktu makan.
- 6) Faktor kelelahan anak setelah mengikuti sekolah, les, ataupun bermain di luar rumah.

⁵⁷Muhammad Sopiya dan Septian Arief Budiman, "Metode Pendidikan Ibadah Shalat pada Anak Usia 5-10 Tahun dalam Keluarga, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, No. 2, 2018, hlm. 245-265.

- 7) Tidak terbiasa melaksanakan salat, salah satu penyebab anak malas mengerjakan salat karena anak tidak terbiasa melaksanakan salat sejak dini.⁵⁸

3. Anak

a. Pengertian Anak

Anak adalah darah daging ayah ibunya. Anak adalah pengikuti dan penguji perkawinan serta amanah Allah Swt, maka haruslah dibina dengan sebaik-baiknya, baik rohani, aklinya, dan jasmaniah, sehingga anak dapat berguna bagi nusa dan kepentingan dirinya, keluarganya, masyarakat, negara, dan agama.⁵⁹

Anak adalah anugerah yang diberikan oleh Allah SWT yang diamanahkan kepada orangtua yang membutuhkan pemeliharaan, penjagaan, pendidikan, kasih sayang, dan perhatian agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan. Anak merupakan individu yang belum dewasa yang membutuhkan bimbingan, didikan orangtua, guru, dan orang yang lebih dewasa disekitarnya. Perkembangan anak lahir sampai dewasa dibagi dalam 3 periode: usia 0-7 tahun (masa anak kecil-masa bermain), usia 7-14 tahun (masa anak- masa belajar), dan yang ketiga usia 14-21 tahun (masa pubertas-masa menuju dewasa).⁶⁰ Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilalui, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama masa anak dari usia 0-12

⁵⁸Wahyu Wiratul dan Sarwan, "Fenomena Ibadah Shalat Anak di Daerah Pesisir Pantai Pandang", *Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, Volume 1, No.2, 2018, hlm. 8-19.

⁵⁹Tatta Herawati Daulae,"Strategi Orang Tua dalam Pembinaan Shalat Anak dengan Memanfaatkan Media, *Jurnal al-Maqasid...*, hlm. 79-100.

⁶⁰Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 54.

tahun. Dalam Undang-undang No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak menjelaskan bahwa anak adalah orang yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak dalam kandungan, yang berarti segala kepentingan akan pengupayaan perlindungan terhadap anak sudah dimulai sejak anak tersebut di dalam kandungan hingga anak tersebut berumur 18 tahun.⁶¹

b. Perkembangan Anak

- 1) Masa Bayi, menurut Piaget anak hingga umur 2 tahun, perkembangan anak masa bayi yaitu: perkembangan bicara yaitu bayi lebih dahulu dapat mengerti apa yang dikatakan tanpa dapat bereaksi dengan kata hanya dengan ekspresi dan gerakan. Perkembangan emosi bersifat umum seperti kemarahan, ketakutan, rasa ingin tahu tentang mainan baru, kegembiraan dan lain-lain. Perkembangan kognitif merupakan hasil dari asosiasi dari arti benda dan orang-orang..⁶²
- 2) Masa awal anak-anak (usia 2-6 tahun) perkembangan awal anak-anak dibagi atas empat macam perkembangan yaitu: perkembangan fisik ditandai dengan dari perubahan tinggi dan berat yang bertambah , perubahan otak terjadi karena pertambahan saraf-saraf otak dan lain sebagainya. Perkembangan kognitif merupakan perkembangan memori atau cara berfikir anak dan kemampuan anak dalam merespon. Perkembangan emosi merupakan suatu keadaan perasaan yang kompleks yang disertai karakteristik kegiatan belajar dan motorik.

⁶¹ Dony Pribadi, "Perlindungan terhadap Anak Berhadapan dengan Hukum," *Jurnal Volkgeist*, Volume 3, No.1 Desember 2018, hlm. 14-25.

⁶² Yudrik Jahya, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm.170.

Yang keempat perkembangan psikososial merupakan kemampuan untuk beradaptasi terhadap orang lain.

- 3) Masa akhir anak-anak (6 tahun- seksualnya matang), pada masa inilah anak lebih peka dan siap untuk belajar dan dapat memahami pengetahuan dan selalu ingin bertanya dan memahami, perkembangan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kognitifnya. Perkembangan sosial anak mulai meningkat yang ditandai dengan adanya perubahan pengetahuan dan pemahaman mereka mengetahui kebutuhan ketentuan maupun peraturan-peraturan.
- 4) Masa remaja adalah masa datangnya pubertas (11-14) sampai usia sekitar 18 tahun, masa transisi dari kanak-kanak ke dewasa. Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku dewasa.
- 5) Masa dewasa biasanya di mulai sejak usia (18-40 tahun) dan biasanya ditandai dengan selesainya pertumbuhan pubertas dan organ kelamin anak telah berkembang dan mampu memproduksi. Pada masa ini, individu akan mengalami perubahan fisik dan psikologis tertentu bersamaan dengan masalah- masalah penyesuaian diri dan harapan-harapan terhadap perubahan tertentu. Masa ini adalah masa di mana seseorang harus melepaskan ketergantungannya terhadap orangtua dan

mulai belajar mandiri karena telah mempunyai tugas dan peran yang baru.⁶³

4. Ibadah Salat

a. Pengertian Ibadah Salat

Ibadah berasal dari kata *abida-ya'budu-'abdan-ibadatan* artinya taat, tunduk, patuh dan memperhambahkan diri, memperbudak, menyembah dan lain sebagainya.⁶⁴ Secara istilah ibadah berarti perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah sebagai Tuhan yang disembah. Salat mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam syari'at agama Islam hingga kesempurnaan amal seseorang, baik buruk perbuatan manusia dilihat dari sempurna atau tidak pelaksanaan shalatnya.⁶⁵

Salat dalam bahasa Arab adalah Do'a. Menurut istilah *syara'* Salat adalah ibadah kepada Allah dalam bentuk dalam beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dilakukan menurut syarat-syarat yang ditentukan *syara'*.⁶⁶ Salat yang dimaksud di sini adalah salat fardhu yang diwajibkan bagi tiap-tiap orang yang dewasa dan berakal.

Secara umum pengertian salat dapat ditinjau dari 3 aspek yang berbeda, yaitu:

⁶³Yudrik Jahya, *Psikologi Perkembangan...*, hlm.185-252.

⁶⁴Salmi Abbas, dkk, *Fiqih Ibadah* (Medan: UMSU Press, 2014), hlm.4.


⁶⁵Zaenal Abidin, *Fiqih Ibadah* (Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2012), hlm. 9.

⁶⁶Abdurrahim, *Pintar Ibadah* (Jakarta: Sandro Jaya Jakarta, 2005), hlm. 45.

- 1) Menurut bentuk, sifat dan kaifiyahnya, Salat adalah perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam, dengan cara menyembah Allah Swt disertai dengan cara-cara tertentu.
- 2) Menurut hakikat, salat adalah menghadapkan jiwa kepada Allah menurut cara yang mendatangkan rasa takut kepada-Nya serta membangkitkan rasa kagum di dalam hati atas kebesaran-Nya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya.
- 3) Menurut ruh atau jiwa, salat adalah menghadap Allah dengan sepenuh jiwa dan *khusu'* di hadapan-Nya disertai dengan ketulusan hati dalam berdzikir, berdo'a dan memuji.⁶⁷

b. Dasar Hukum Salat

Hukum salat fardhu adalah wajib atas setiap orang islam yang sudah *mukallaf* (baligh dan berakal sehat), karena salat fardhu merupakan rukun islam yang kedua. Barang siapa mengingkarinya menjadi murtad (kafir). Dan barang siapa malas mengerjakannya berarti telah melakukan dosa besar sekaligus menjadi *fasiq* (durhaka).⁶⁸ Dasar hukum yang mewajibkan salat banyak sekali baik dalam Al-Quran maupun dalam Hadis, di antaranya adalah Q.S. Al-Baqarah ayat 43.


 وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.⁶⁹

Hukum melaksanakan salat bagi anak yang belum baligh memang tidak diwajibkan. tetapi orangtua harus membimbing, mengajarkan dan

⁶⁷Tatta Herawati Daulae, "Strategi Orang Tua dalam Pembinaan Shalat Anak dengan Memanfaatkan Media, *Jurnal al-Maqasid*, Volume 2, No.1, 2016, hlm. 79-100.

⁶⁸Abu Abbas Zain Musthofa al-Basuruwani, *Fiqih Shalat Terlengkap*, (Yogyakarta: Laskana, 2018), hlm. 54-55.

⁶⁹Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al- Karim dan Terjemahannya...*, hlm. 7.

membiasakan anak untuk melaksanakan salat agar anak terbiasa melaksanakan salat ketika ia sudah dewasa.

c. Rukun Salat

Hal-hal yang menjadi rukun dalam salat harus dikerjakan karena menjadi kefarduan dalam salat. Jika salah satu rukun salat tidak dikerjakan maka salat tidak akan sah, Rukun salat adalah:

- 1) Berdiri bagi yang mampu
- 2) Niat di dalam hati ketika takbiratulihram
- 3) Takbiratulihram
- 4) Membaca surah Al-Fatihah
- 5) Rukuk dengan *thuma'ninah*
- 6) Iktidal dengan *thuma'ninah*
- 7) Sujud dengan *thuma'ninah*
- 8) Duduk di antara dua sujud dengan *thuma'ninah*
- 9) Duduk tahiyat akhir
- 10) Membaca lafal tasyahud dalam tahiat akhir
- 11) Membaca shalawat atas Nabi
- 12) Salam yang pertama
- 13) Tertib atau beraturan.⁷⁰

d. Kedudukan Salat dalam Islam

Salat secara *terminologi* adalah peribadatan kepada Allah dalam bentuk perbuatan dan perkataan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat khusus. Kedudukan salat dalam Islam adalah:

- 1) Salat adalah kewajiban yang paling ditekankan dan paling utama setelah dua kalimat shahadat, serta merupakan salah satu dari rukun Islam

⁷⁰Ali Abdullah, *Panduan Shalat Lengkap Sesuai Tuntunan Rasulullah Saw* (Yogyakarta: Bunyan (PT Bentang Pustaka, 2016), hlm. 49-64.

خَمْسٌ عَلَى الْإِسْلَامِ بُنِيَ : اللَّهُ رَسُولٌ مُحَمَّدًا أَنَّ وَ اللَّهُ إِلَّا لِإِلَهِ أَنْ شَهَادَةَ
وَإِتْيَاءِ الصَّلَاةِ وَإِقَامِ، وَحَجِّ الزَّكَاةِ، رَمَضَانَ وَصَوْمِ الْبَيْتِ (رواه
مسلم و البخاري)

Artinya: Islam dibangun atas lima perkara, persaksian bahwa tiada tuhan yang berhak disembah selain Allah SWT, Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan salat, membayar zakat, menunaikan haji dan puasa pada bulan ramadhan.⁷¹

- 2) Allah telah mengancam kepada orang yang meninggalkan salat, bahkan Rasulullah mengolngkannya termasuk ke dalam perbuatan kufur.

إِنَّ بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشِّرْكِ وَالْكَفْرِ تَرْكُ الصَّلَاةِ رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: sesungguhnya batas antara seseorang dengan kemusyrikan dan kekafiran adalah meninggalkan salat.⁷²

- 3) Salat merupakan tiang agama dan agama itu tidak akan tegak kecuali dengan salat.⁷³

رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ

Artinya: Pokok perkara itu adalah islam dan tiangnya adalah salat.⁷⁴

- 4) Salat merupakan ibadah manusia yang pertama kali dihisab

أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ فَإِنْ
صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ

Artinya: Perbuatan seorang hamba yang pertama kali dihisab pada hari kiamat adalah salat, maka jika shalatnya bagus sungguh ia telah beruntung dan selamat dan jika shalatnya

⁷¹Muhammad Bin Shalih Aliutsmaini, *Hadis Ar-ba'in Nawawiyah*, diterjemahkan oleh Muhammad Azhar (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, t.th), hlm.141.

⁷²Muhammad bin Isa bin saurah bin Musa bin adl Dlahhak At-Tirmidzi Hadis shahih diriwayatkan oleh Muslim (987), Abu Dawud (1658), An-Nasa'i(1/231), dan lain-lain.

⁷³Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 182.

⁷⁴Muhammad bin Isa bin saurah bin Musa bin adl Dlahhak At-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi jilid 4 dengan nomor 2616* (Beirut: Darul Gharib Al-Islami, 1998), hlm. 308.

rusak sungguh ia telah merugi dan tidak beruntung.⁷⁵

- 5) Salat merupakan penyejuk mata nabi Muhammad dalam hidupnya
- 6) Salat adalah wasiat terakhir yang Rasulullah wasiatkan kepada umatnya ketika beliau akan meninggal dunia
- 7) Salat merupakan satu-satunya ibadah yang tidak boleh terlepas bagi seorang mukallaf. Kewajiban itu akan tetap berada di pundaknya selama ia masih hidup dan tidak akan gugur dalam kondisi apapun.
- 8) Ibadah salat memiliki keistimewaan-keistimewaan yang tidak dimiliki oleh ibadah-ibadah yang lain, di antaranya adalah:
 - a) Sesungguhnya Allah telah membebaskan kewajiban salat itu kepada Rasulullah secara langsung pada malam *Mi'raj*.
 - b) Salat adalah ibadah yang paling banyak disebutkan dalam Al-Quran.
 - c) Salat adalah ibadah yang pertama kali Allah wajibkan kepada hamba-Nya.
 - d) Salat diwajibkan dalam sehari semalam lima kali, berbeda dengan ibadah-ibadah dan rukun-rukun yang lain.⁷⁶

Salat yang wajib dilaksanakan oleh setiap *mukallaf* (orang yang telah balik dan berakal) adalah lima kali sehari semalam yaitu *Isya*,

⁷⁵Abu Abdurrahman bin Syuaib bin Ali bin Khurasan An-Nasa'i, *Sunan An-Nasa'i, jilid I dengan nomor hadis 2668* (Beirut: Darul Gharib Al-Islami, 1986), hlm. 232.

⁷⁶Syaikh Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim, *Ensiklopedi Shalat* (Jawa Tengah: Cordova Mediatama, 2009), hlm. 41-43.

*Subuh, Dzuhur, Ashar, dan Magrib.*⁷⁷ Berdasarkan firman Allah Swt dalam Q.S An- Nisa:103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا
وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ
الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.⁷⁸

Berdasarkan penjelasan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa salat adalah ibadah kepada Allah yang dilakukan oleh orang islam dengan bentuk ucapan dan perbuatan yang diketahui dan khusus diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dilakukan lima kali sehari semalam dan wajib dilaksanakan bagi setiap muslim.

Adapun waktu-waktu salat *fardhu* akan diuraikan sebagai berikut:⁷⁹

1) Shalat Dzuhur

Waktu Salat dzuhur dimulai setelah tergelincir matahari dari pertengahan langit. akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu

⁷⁷Hasan bin ‘Ali As-Saqqaf, *Shalat Seperti Nabi Saw* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1993), hlm.45.

⁷⁸Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al- Karim dan Terjemahannya...*, hlm. 95.

⁷⁹Ahmad Sarwat, *Seri Fiqh Kehidupan* (Jakarta; Rumah Fiqh Publishing,2015), hlm. 93.

telah sama dengan panjangnya, selain dari bayang-bayang yang ketika matahari menonggak (tepat di atas ubun-ubun).⁸⁰ Salat saat tergelincir matahari di siang hari kira-kira lewat setidaknya jam 12:00 siang. Salat tersebut disebut dengan salat dzuhur atau salat jum'at apabila hari jum'at. Ulama mazhab yang empat sepakat bahwa waktu salat dzuhur apabila matahari telah tergelincir berarti waktu dzuhur telah masuk, mereka sepakat bahwa waktu dzuhur di mulai dari tergelincir matahari sampai bayang-bayang sesuatu sama panjangnya dengan sesuatu itu. Ukuran panjang bayang-bayang sesuatu sampai sama dengan panjang benda tersebut merupakan waktu dzuhur yang paling utama.⁸¹

2) Salat Ashar

Salat ashar dimulai tepat ketika waktu salat dzuhur sudah habis, yaitu semenjak panjang bayangan suatu benda menjadi sama panjangnya dengan panjang benda itu sendiri dan selesai waktu salat ashar ketika matahari tenggelam di ufuk barat. Menurut Imam Syafi'i dan Imam Hanafi waktu salat asar di mulai dari lebihnya bayang-bayang sesuatu dengan benda tersebut sampai terbenamnya matahari. Pendapat imam Maliki waktu ashar mempunyai dua waktu, yang pertama disebut waktu *ikhtiyari*, yaitu dimulai dari lebihnya bayang-bayang suatu benda dari benda tersebut sampai

⁸⁰Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung, 2019), hlm.61-62.

⁸¹Ahmad Khorri, "Penentuan Awal Waktu Shalat Fardhu dengan Peredaran Matahari," *Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, Volume 3, No.1, 2017, hlm.1-64.

matahari nampak menguning, sedangkan yang kedua yaitu disebut *idhthirari*, yaitu di mulai dari matahari yang tampak menguning sampai terbenamnya matahari. Persepektif imam Hambali yang termasuk paling akhir waktunya salat asar adalah sampai terbenamnya matahari. Dan kalau ukurann bayang-bayang sampai benda lebih panjang dua kali dari pada benda tersebut merupakan waktu ashar yang paling utama.⁸²

3) Salat Magrib

Sudah menjadi *ijma'* (kesepakatan) para ulama bahwa waktu salat magrib dimulai sejak terbenamnya matahari. Terbenamnya matahari adalah sejak hilangnya semua bulatan matahari ditelan bumi dan berakhir hingga hilangnya *syafaq* (mega merah).

4) Salat Isya'

Waktu salat isya' dimulai sejak berakhirnya waktu magrib dan terus berlangsung sepanjang malam hingga dini hari tatkala fajar *shadiq* terbit. Salat isya' dilakukan bila malam telah gelap atau saat mulai hilangnya cahaya merah diufuk barat (*syaffaq*).⁸³

5) Salat Shubuh

Waktu salat shubuh dimulai sejak terbitnya *fajar shadiq* hingga terbitnya matahari. *Fajar* atau dalam bahasa Indonesianya fajar bukanlah matahari, sehingga bila disebutkan terbit fajar, bukanlah

⁸²Ahmad Khorl, "Penentuan Awal Waktu Shalat Fardhu dengan Peredaran Matahari," *Jurnal Kajian Pendidikan Sains...*, hlm.1-64.

⁸³Ahmad Khorl, "Penentuan Awal Waktu Shalat Fardhu dengan Peredaran Matahari," *Jurnal Kajian Pendidikan Sains...*, hlm.1-64.

terbitnya matahari. Fajar adalah cahaya putih agak terang yang menyebar di ufuk timur yang muncul beberapa saat sebelum matahari terbit dan batas akhir waktu shubuh adalah terbitnya matahari.⁸⁴

B. Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Aminah tahun 2018 Alumni Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan judul penelitian "*Metode Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah Santri di Pondok Pesantren Modren Baharuddin*" adalah mengajarkan kepada anak tata cara salat memberikan penjelasan tentang pengertian salat, pengertian salat, menjelaskan hukum dan hikmah pelaksanaan salat fardhu berjamaah, dan metode pembinaan salat fardhu berjamaah. Adapun kesimpulan Pelaksanaan Ibadah Salat Fardhu Berjama'ah Santri di Pondok Pesantren Modren Baharuddin tidak aktif hal ini terlihat ketika waktu salat telah masuk masih banyak santri yang berkeliaran di Masjid. Metode pembinaan salat fardhu berjama'ah santri Pondok Pesantren Baharuddin adalah metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, ceramah, dan metode hukuman.⁸⁵
2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Emmi Yunita Hasibuan tahun 2014 Alumni Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan judul

⁸⁴Ahmad Sarwat, *Seri Fiqh Kehidupan...*, hlm. 94-100.

⁸⁵Aminah, *Metode Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah Santri di Pondok Pesantren Modren Baharuddin, Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2018)

penelitian “*Upaya Orangtua dan Guru dalam Memotivasi Anak Melaksanakan Ibadah Shalat di MIN 2 Padangsidimpuan*” adalah: mengajarkan kepada anak tata cara salat, menjelaskan keutamaan salat, memberikan keteladanan, menanamkan kedisiplinan, memberikan hadiah, dan hukuman. Sedangkan bentuk upaya guru dalam memotivasi anak melaksanakan ibadah shalat adalah: memberikan pemahaman tentang shalat kepada siswa, memberikan keteladanan, membiasakan siswa shalat berjamaah di lingkungan sekolah dan memberikan apresiasi. Adapun kesimpulan Upaya Orangtua dan Guru dalam Memotivasi Anak melaksanakan Ibadah Shalat di MIN 2 Padangsidimpuan adalah dengan mengajarkan kepada anak tata cara shalat, menjelaskan keutamaan salat, memberikan keteladanan, menanamkan kedisiplinan, memberikan hadiah dan hukuman. Langkah-langkah orangtua dalam memotivasi anak melaksanakan ibadah shalat adalah dengan menjelaskan pentingnya salat dengan bercerita, mengajarkan salat, membuat peraturan, menegur apabila anak mulai malas mengerjakan salat. Langkah-langkah guru memotivasi anak untuk melaksanakan salat dengan cara menanamkan nilai-nilai agama, mengontrol anak-anak melaksanakan salat berjama’ah, mengingatkan siswa ketika masuk waktu salat, pengawasan salat siswa, dan apresiasi dengan memberikan pujian dan dikasih buku tulis.⁸⁶

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Parhan Mahmuddin HSB tahun 2016 Alumni Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan judul “

⁸⁶ Emmi Yunita Hasibuan, *Upaya Orangtua dan Guru dalam Memotivasi Anak Melaksanakan Ibadah Shalat di MIN 2 Padangsidimpuan, Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2014)

Upaya Guru dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa di Pondok Pesantren al-Hakimiyah Paringgonan KEC. Ulu Barumun KAB. Padang Lawas” adalah menjelaskan upaya guru dalam meningkatkan ibadah salat siswa, tugas dan fungsi guru, dan pengamalan ibadah salat siswa. Adapun kesimpulan pengamalan ibadah shalat siswa X di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas guru fiqih mengajak para siswa untuk melaksanakan salat dzuhur berjama’ah. Hasil yang dicapai guru fiqih dalam meningkatkan pengamalan ibadah siswa sudah baik sesuai dengan upaya yang telah dilakukan. Upaya guru dalam Meningkatkan pengamalan ibadah salat siswa di Pondok Pesantren al- Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas dengan guru fiqih selalu cepat hadir di masjid untuk menunggu waktu shalat dzuhur berjama’ah, guru-guru bergantian jadi imam setelah usai shalat selalu diadakan bersalam-salaman.⁸⁷

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Aminah dengan judul penelitian “Metode Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Berjama’ah Santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin”, oleh Emmi Yunita Hasibuan dengan judul “Upaya Orangtua dan Guru dalam Memotivasi Anak Melaksanakan Ibadah Shalat di MIN 2 Padangsidempuan”, dan Oleh Parhan Mahmuddin HSB dengan judul penelitian “Upaya Guru dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas dengan

⁸⁷ Parham Mahmuddin HSB, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa di Pondok Pesantren al-Hakimiyah Paringgonan KEC. Ulu Barumun KAB. Padang Lawas, Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan)

penelitian yang saya lakukan dengan judul “Upaya Orangtua dalam Pembinaan Disiplin anak terhadap Ibadah Salat fardhu di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara adalah yang pertama saya meneliti di Masyarakat sementara Aminah, Emmi Yunita Hasibuan dan Parhan Mahmuddin HSB meneliti di sekolah atau madrasah, objek penelitian mereka adalah guru sementara objek penelitian saya adalah orangtua. Penelitian yang dilakukan Aminah merujuk kepada Metode pembinaan ibadah shalat berjama’ah siswa. Penelitian yang dilakukan Emmi Yunita Hasibuan merujuk pada upaya guru dan orangtua memotivasi anak melaksanakan ibadah shalat. Penelitian yang dilakukan oleh Parhan Mahmuddin HSB merujuk kepada upaya guru meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa. Sementara penelitian yang saya lakukan adalah menjelaskan pelaksanaan salat fardhu anak, upaya orangtua dalam pembinaan disiplin anak terhadap ibadah salat fardhu dan faktor penghambat pelaksanaan ibadah salat fardhu anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 April 2022 sampai 19 Mei 2022.

Time Schedule Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1.	Izin penelitian penyelesaian skripsi	21 April 2022
2.	Izin penelitian kepada kepala desa	22 April 2022
3.	Observasi pelaksanaan salat	23-30 April 2022
4.	Wawancara kepada 10 orangtua dan 10 anak	10 -19 Mei 2022

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif berbentuk data, kalimat, skema dan gambar. Sehingga metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah atau sebagai lawannya eksperimen dimana peneliti adalah sebagai kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif.⁸⁸ Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Metode penelitian ini tidak

⁸⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi* (Bandung: Cita Pustaka, 2016), hlm. 17.

mengadakan manipulasi atau perubahan, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.⁸⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang mana peneliti menggambarkan Upaya Orangtua dalam Pembinaan Disiplin Anak terhadap Ibadah Salat Farhu di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.⁹⁰ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Orangtua di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Sumber Data

Menurut Lexy J Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.⁹¹

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi

⁸⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 72.

⁹⁰Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

⁹¹Laxy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 4.

penelitian atau objek penelitian.⁹² Data pokok atau data primer yang diperoleh yang dibutuhkan dari 10 orangtua di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Data sekunder adalah data pendukung atau data pelengkap primer yang dibutuhkan dan ada kaitannya dengan penelitian ini diperoleh dari anak usia 7- 14 tahun sebanyak 10 orang di Desa Pasir Lancat.⁹³

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode penelitian yang dijalankan secara sistematis dengan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera sebagai alat untuk menangkap secara langsung kejadian-kejadian pada waktu kejadian itu terjadi. maksudnya peneliti mengamati fenomena yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti. observasi ini bertujuan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati langsung dalam situasi sebenarnya.⁹⁴

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui percakapan dan tatap muka dengan orang yang akan diteliti yang dapat memberikan informasi

⁹²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.122.

⁹³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,... hlm. 107.

⁹⁴Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka, 2007), hlm. 114.

pada si peneliti. wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui tanya jawab atau metode wawancara.⁹⁵

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap tentang upaya orangtua dalam pembinaan disiplin anak terhadap ibadah salat fardhu di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada penelitian. perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan keabsahan data yang dikumpulkan.⁹⁶

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci, peneliti hendaknya mengadakan

⁹⁵Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.64.

⁹⁶Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemohonan Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), hlm.60.

pengamatan dengan apa yang akan diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi pada prinsipnya merupakan suatu model untuk menekankan data untuk menentukan apakah sebuah data itu sudah benar- benar tepat untuk menggambarkan suatu fenomena pada sebuah penelitian yang telah dilakukan.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik mengenai populasi mengenai bidang tertentu. Data- data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelsan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi, penelitian in berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.⁹⁷

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Adapun data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan seluruh data yang diperoleh melalui hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dimulai dengan:

⁹⁷Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.7.

1. Reduksi Data yang diperoleh dari lapangan, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai masalah dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting yaitu fokus pada upaya orangtua dalam pembinaan disiplin anak terhadap ibadah salat fardhu di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Penyajian data yaitu menganalisis data dan memaparkan secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana, data yang dirangkum dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas yang dihasilkan.
3. Kesimpulan dan Verifikasi data yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang didapatkan di lapangan, penarikan kesimpulan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan.⁹⁸

⁹⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi ...*, hlm. 172-173.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pasir Lancat yang berlokasi di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, Desa ini berada di perbatasan Padang Lawas Utara dan Labuhanbatu Selatan. Batas-batas geografis Desa Pasir Lancat:

- a. Sebelah Utara berbatas dengan PT. Barumon Agro Sentosa (BAS)
- b. Sebelah Timur berbatas dengan dusun Haramania
- c. Sebelah Selatan berbatas dengan Lahan perkebunan Desa Rasau
- d. Sebelah Barat berbatas dengan sungai Barumon.⁹⁹

Berdasarkan letak geografis desa ini adalah termasuk desa di pedesaan bukan terletak di jalan lintas ataupun dekat perkotaan, pelaksanaan shalat anak masih bisa dijaga dan didisiplinkan karena belum banyak faktor-faktor negatif yang mempengaruhi seperti faktor main-main sampai lupa waktu magrib, jalan-jalan atau sebagainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat anak masih aktif atau masih dapat dijaga.

⁹⁹Sonang Hasibuan, Kepala Desa, *Wawancara* di Desa Pasir Lancat pada tanggal 22 April 2022 pukul 09:30 WIB.

2. Demografi

a. Jumlah Penduduk

Angka penduduk masyarakat yang tinggal di Desa Pasir Lancat terdapat ±75 Kepala keluarga, mayoritas beragama Islam, terdapat 3 suku yang tinggal di Desa ini yaitu: Batak Mandailing, Jawa dan Sunda. Akan tetapi mayoritas penduduk masyarakat Pasir Lancat adalah Batak Mandailing karena desa ini didirikan oleh orang tua terdahulu yang bermarga Hasibuan dan istrinya Busu Rambe, mereka adalah orang yang pertama membuka perkampungan desa Pasir Lancat. Adapun suku Jawa dan Sunda ada karena kekayaan alam di tanah perkampungan desa Pasir Lancat yang sangat melimpah, mulai dari perkebunan karet, sawit, kopi dan area hutan yang luas dengan spesies pohon yang banyak dan besar seperti pohon merbau, meranti dan jenis lainnya dari segi buah-buahan mangga, duku, lancat dan lainnya. Sehingga pada saat itu banyak orang dari luar kecamatan bahkan dari luar provinsi Sumatra Utara mendatangi desa Pasir Lancat dalam proses membeli hasil bumi dari desa tersebut. Beberapa diantara mereka yang datang menetap sementara di Desa Pasir Lancat bahkan ada yang menetap pada jangka yang lama, sehingga terjadilah pernikahan antara masyarakat desa Pasir Lancat dengan orang yang di luar desa tersebut baik itu suku Jawa ataupun Sunda, hingga berkelanjutan secara terus-menerus. Adapun mengapa dinamakan desa ini Desa Pasir Lancat karena terdapat banyak pasir di sungai dan

sekitaran sungai Barumun tersebut dan di lokasi perkampungan ada banyak pohon Langsat dan penghasilan masyarakat terdahulu dari pohon-pohon langsung tersebut.¹⁰⁰

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk berdasarkan Agama di Pasir Lancat

No	Agama	Kepala Keluarga	Jumlah	Persentase
1	Islam	74	298	100%
Jumlah Penduduk 298 = 100%				

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Jumlah penduduk berdasarkan agama penduduk di desa Pasir Lancat 100% memeluk agama Islam, sudah sepantasnya pelaksanaan ibadah salat semua masyarakat mengikuti ajaran agama dan patuh kepada Allah dan melaksanakan ibadah terutama ibadah Salat karena tidak ada faktor perbedaan agama.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	168	56,37 %
2	Perempuan	130	43,630%
Jumlah Penduduk 298 = 100%			

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Jumlah penduduk berdasarkan Jenis kelamin dari beberapa sampel yang telah peneliti wawancara dan observasi lebih banyak perempuan yang melaksanakan ibadah salat fardhu.

¹⁰⁰Sonang Hasibuan, Kepala Desa, *Wawancara* di Desa Pasir Lancat pada tanggal 22 April 2022 pukul 10:00 WIB.

Tabel 4.3 Berdasarkan Suku

No	Suku	Jumlah	Persentase
1	Batak Mandailing	242	81,20%
2	Jawa	50	16,78%
3	Sunda	6	2,02%
Total 298 = 100%			

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Jumlah penduduk berdasarkan suku, pelaksanaan salat dari ketiga suku ini tidak ada perbedaan suku batak mandailing, Jawa dan sunda. Pelaksanaan salatnya tergantung individu itu sendiri, suku Batak Mandailing sama dengan suku Jawa.

b. Latar Belakang Pendidikan

Di Desa Pasir Lancat terdapat satu Sekolah Dasar yang didirikan pada tahun 2016, sebelum sekolah Dasar itu dibangun, masyarakat mengatarkan anak mereka untuk sekolah ke Desa lain dengan jarak yang cukup jauh dan kondisi jalan yang tidak mudah untuk dilalui, beberapa orang mengatarkan anak mereka melalui rute air dengan menyeberangi sungai menggunakan Perahu ke Desa Jambu Tonang yakni yang berlokasi di seberang Sungai Barumon beberapa orang memilih menempuh rute darat dengan jarak tempuh kurang lebih 8 KM dari desa Pasir Lancat dengan kondisi jalan berlumpur dan licin ketika musim penghujan ke Desa Rasau.

Beberapa orangtua yang lebih primitif dari segi pemikiran memilih untuk tidak menyekolahkan anak mereka dan memilih untuk bekerja

membuka lahan baru (pertanian) seperti pohon karet dan sawit. Oleh karena itu level pendidikan di Desa Pasir Lancat masih tergolong rendah, sejak desa itu didirikan sampai sekarang hanya terdapat 15 orang dari mereka yang lulus jadi Sarjana dan kebanyakan dari mereka memilih tinggal di Desa. Namun demikian sejak awal tahun 2000-an mindset masyarakat mulai berubah terhadap pendidikan banyak anak yang memulai untuk melanjutkan pendidikan SMP, SMA, bahkan sampai ke Perguruan Tinggi karena perekonomian masyarakat sudah dibangun terlebih dahulu sehingga mereka mampu memfasilitasi sekolah untuk anak-anak.

Tabel 4.4 Data Pendidikan

No	Tingkat	Jumlah	Persentase
1	Sarjana	46	15,43%
2	SMA	28	9,39%
3	SMP	31	10,40%
4	SD	15	5,05%
5	Tidak Sekolah	178	59,73%
Total 298 = 100%			

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan data pendidikan dari pelaksanaan shalat lebih dominan atau lebih banyak yang berpendidikan lebih disiplin dalam melaksanakan shalat dari yang tidak sekolah, tetapi bukan berarti yang tidak sekolah tidak melaksanakan shalat, mereka melaksanakan tapi tidak sedisiplin yang sekolah.

c. Mata Pencarian

Mata pencaharian masyarakat secara mayoritas di Desa Pasir Lancat adalah petani karet dan petani sawit, kemudian terdapat 4 keluarga yang bekerja sebagai pedagang, 5 orang sebagai guru, 2 orang sebagai pegawai negeri sipil, 4 orang sebagai Wiraswasta, 4 orang sebagai petugas kesehatan.

Tabel 4.5 Data Mata Pencarian

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Petani	59	19,79%
2	Pedagang	8	2,64%
3	Pegepul	6	2,04%
4	Buruh	5	1,67%
5	Karyawan	5	1,67%
6	Guru	3	1,06%
7	PNS	2	0,67%
8	Tidak Bekerja	210	70,46%
Total 298=100%			

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Mata pencarian sangat mempengaruhi pelaksanaan salat khususnya bagi petani banyak yang lalai melaksanakan salatnya dikarenakan pada waktu salat masih berada di tempat kerja seperti petani karet harus memahat sampai salat dzuhur tiba, maka mereka tidak mengerjakan salat lagi, asharnya mereka sudah kelelahan begitu juga petani sawit.

Tabel 4.6 Data Anak yang Berusia 7-14 Tahun

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	24	57,14%
	Perempuan	18	42,86%
Total 42 =100%			

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dari data anak berusia 7-14 tahun, yang lebih disiplin dalam melaksanakan salat fardhu adalah anak perempuan, anak perempuan sangat diperhatikan pergaulannya apalagi karena tinggal di desa anak perempuan itu tidak terlalu dibolehkan untuk keluar rumah, jadi berdasarkan observasi anak perempuan lebih didiplin dalam pelaksanaan salat fardhu.

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Salat Fardhu Anak di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara

Pelaksanaan salat fardhu anak di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara dapat dilihat berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti:

a. Tidak meninggalkan salat

1) As-syarifah Hasibuan

Berdasarkan observasi peneliti pelaksanaan salat As-syarifah anak usia 12 tahun, dari segi pelaksanaan dia telah melaksanakan /mengerjakan salat fardhu (shalat Subuh, dzuhur, Asar, Magrib dan Isya) dan dia telah disiplin mengerjakan kelima waktu salat fardhu.

Tapi dari segi waktu pelaksanaan terkadang As-syarifah salat di akhir waktu. Seperti yang telah peneliti observasi waktu adzan dzuhur berkumandang dia belum langsung mengerjakan salat tetapi dia melaksanakana salat di pertengahan waktu salat dzuhur tersebut.¹⁰¹

Hasil observasi yang peneliti lakukan pelaksanaan salat As-syarifah Hasibuan sudah disiplin melaksanakan 5 waktu salat fardhu tetapi dari waktu salat terkadang kurang tepat waktu.

“Saya sudah mengerjakan salat fardhu sehari semalam 5 kali terkadang begitu adzan selesai saya langsung salat tapi terkadang kalau saya lagi main-main dengan teman saya menunda salat setelah selesai bermain, kalau dalam pengerjaannya Alhamdulillah saya sudah bisa mengerjakan salat sesuai sama yang diajarkan Agama”.¹⁰²

Maka pernyataan dan hasil observasi peneliti bahwa pelaksanaan salat As-Sayarifah sudah disiplin dari segi pelaksanaan salat fardhu tapi mengenai waktunya kurang disiplin.

b. Menunjukkan kekhushyukan dalam melaksanakan salat

2) Fikram Saputra Harahap

Fikram Saputra Harahap adalah anak dari bapak Kamsar harahap berusia 14 tahun, dari segi pelaksanaan salat fardhu Fikram belum disiplin melaksanakan lima waktu tetapi dia telah disiplin melaksanakan salat magrib dan Isya sebagaimana juga yang telah peneliti observasi fikram datang ke Masjid pada waktu

¹⁰¹ *Observasi*, di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 23 s/d 24 April 2022.

¹⁰² As-syarifah, anak ibu Mawan Harahap, *wawancara*, di Desa Pasir Lancat, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 10 Mei 2022

shalat Magrib dan Isya, dan untuk salat subuh dia lebih sering terlambat bangun, dzuhur dan asar dia main-main dengan teman sebayanya.¹⁰³

Hasil observasi yang peneliti lakukan pelaksanaan shalat Fikram belum disiplin dalam melaksanakan lima waktu shalat Fardhu tetapi sudah disiplin melaksanakan dua waktu shalat (Magrib dan Isya).

“Saya belum bisa melaksanakan salat 5 kali sehari semalam karena ada saja alasan sehingga saya melalaikan salat contohnya saya harus membesihkan rumah, menjaga adik saya, sekolah, mengerjakan tugas dari sekolah dan jika ada waktu luang saya akan main, tapi kalau untuk salat magrib dan isya Alhamdulillah saya selalu kerjakan di Masjid berjama’ah”.¹⁰⁴

Hasil observasi dan wawancara menyimpulkan bahwa pelaksanaan salat Fikram tidak disiplin tapi dari segi kekhusukan fikram khusuk dalam melaksanakan salat berjama’ah, tidak keluar masuk waktu salat dilaksanakan dan juga fikram sudah mulai meranjak dewasa jadi sudah tau mana yang benar dan yang salah.

c. Melaksanakan salat sendiri atau berjama’ah dengan tenang dan tertib.

3) Fitri Harahap

Berdasarkan observasi peneliti Fitri Harahap adalah salah satu anak ibu Gusti Pane, Fitri berusia 13 tahun, dia telah melaksanakan salat fardhu dengan disiplin (magrib, isya dan subuh) dia datang ke Masjid untuk shalat berjamaah, shalat dzuhur dan asar dia kerjakan

¹⁰³ *Observasi*, di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 23 s/d 24 April 2022.

¹⁰⁴ Fitri Harahap, anak dari Bapak Kamsar Harahap, *Wawancara* di Desa Pasir Lancat, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 11 Mei 2022.

di rumah. Dia telah disiplin melaksanakan kelima shalat fardhu.¹⁰⁵

“karena ibu selalu membawa kami salat magrib, isya dan subuh ke masjid jadi mengerjakan salat itu lebih disiplin dikerjakan dan kalau salat berjama’ah lebih enak mengerjakan salatnya dan lebih *khusu*’, kalau untuk salat dzuhur dan asar dikerjakan di rumah setelah adzan berkumandang”.¹⁰⁶

Hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa pelaksanaan shalat fitri sudah mulai disiplin dalam pelaksanaan shalat, dia telah melaksanakan kelima shalat fardhu.

d. Patuh terhadap peraturan mengenai salat

4) Suci Selvia

Suci adalah anak dari bapak Suitno dan ibu Munjayana, dia berusia 13 tahun duduk dibangku sekolah kelas 1 MTs, berdasarkan observasi peneliti pelaksanaan shalat Suci mulai disiplin terkadang dia shalat 5 waktu tapi terkadang 4 waktu, pada saat peneliti mengobservasi shalat Suci tertinggal hanya shalat dzuhur saja, karena dia keasyikan bermain dengan teman-temannya.¹⁰⁷

“Terkadang saya salat 5 kali sehari semalam dan terkadang saya lupa mengerjakannya, tapi jika saya salat saya selalu mengikuti aturan-aturan salat seperti wudhu sebelum salat, tidak berbicara saat salat, saya mengerjakan salat sesuai dengan rukun dan syaratnya di sekolah juga sudah dipelajari tentang tata cara salat yang baik dan benar”.¹⁰⁸

¹⁰⁵ *Observasi*, di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 24 s/d 25 April 2022.

¹⁰⁶ Fitri Harahap anak dari Ibu Gusti Pane, *Wawancara* di Desa Pasir Lancat, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 12 Mei 2022.

¹⁰⁷ *Observasi*, di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 25 s/d 26 April 2022.

¹⁰⁸ Suci Selvia anak dari Ibu Mujayana, *Wawancara* di Desa Pasir Lancat, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 13 Mei 2022

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa pelaksanaan shalat Suci Selvia 4 waktu dalam satu hari satu malam.

e. Tepat waktu dalam melaksanakan salat

5) Romadon

Romadon adalah anak dari bapak Budi Santoso dan ibu Zumiar, Romadon sekarang duduk dibangku sekolah kelas 5 SD, dia berusia 11 tahun, berdasarkan observasi peneliti romadon telah disiplin melaksanakan salat fardhu tanpa suruhan dari orangtuanya, pulang sekolah Romadon shalat dzuhur di rumah, salat asar, Magrib, Isya dan Subuh dia shalat ke Masjid.¹⁰⁹

“Saya sudah mulai disiplin mengerjakan salat sesuai waktunya karena apabila adzan berkumandan saya an kawan-kawan akan pergi ke masjid beramai-ramai, saya mulai terbiasa salat sejak saya mulai sekolah mengaji di sana kami diajarkan untuk selalu salat”.¹¹⁰

Hasil wawancara dan observasi peneliti pelaksanaan salat Romadon sudah dikatakan disiplin.

f. Patuh terhadap peraturan pelaksanaan salat

6) Miswar Puandi Hasibuan

Miswar Puandi Hasibuan anak dari bapak pungut Hasibuan dan ibu Maslina Harahap, dia berusia 12 tahun sekarang duduk dibangku sekolah kelas 6 SD, berdasarkan observasi peneliti

¹⁰⁹ *Observasi*, di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 25 s/d 26 April 2022.

¹¹⁰ Romadon anak dari Bapak Budi Santoso dan Ibu Zumiar, *Wawancara* di Desa Pasir Lancat, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 14 Mei 2022.

pelaksanaan salat miswar hanya dua waktu sehari-semalam, salat magrib dan salat Isya.¹¹¹ Salat dzuhur, asar dan subuh dia belum melaksanakan salat tersebut.

“Saya belum bisa melaksanakan salat 5 kali sehari semalam karena ada saja alasan sehingga saya melalaikan salat contohnya saya keasyikan bermain dengan teman-teman sehingga terlupa dalam melaksanakan salat Dzuhur, asar dan subuh saya tidak terbangun.¹¹²

Hasil observasi dan wawancara menyimpulkan bahwa pelaksanaan salat Miswar tidak disiplin.

g. Melaksanakan salat dengan tenang

7) Sitiara Harahap

Sitiara Harahap adalah anak dari bapak Muhammad Yakub Harahap dan Ibu Mewa Hati Hasibuan, dia berusia 10 tahun duduk dibangku sekolah kelas 4 SD, berdasarkan observasi peneliti pelaksanaan shalat Sitiara, dia telah melaksanakan 4 waktu shalat fardhu (magri, isya, dzuhur dan Asar) dan untuk shalat subuh Sitiara belum bisa melaksanakannya, dikarenakan dia susah bangun tidur di pagi hari.¹¹³

“Terkadang saya salat 5 kali sehari semalam dan terkadang saya lupa mengerjakannya, tapi jika saya salat saya selalu mengikuti aturan-aturan salat seperti wudhu sebelum salat, tidak berbicara saat salat, saya mengerjakan salat sesuai dengan rukun dan syaratnya di sekolah juga sudah dipelajari tentang tata cara salat yang baik dan benar”.

¹¹¹ *Observasi*, di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 26 s/d 27 April 2022.

¹¹² Miswar Puandi Hasibuan anak dari Ibu Maslina, *Wawancara* di Desa Pasir Lancat, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 15 Mei 2022.

¹¹³ *Observasi*, di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 27s/d 28 April 2022.

Hasil observasi dan wawancara menyimpulkan bahwa pelaksanaan salat Sitiara sudah mendekati disiplin tetapi butuh pembinaan agar selalu salat dan tidak meninggalkan salat lagi.

h. Mematuhi peraturan salat

8) Bujing Harahap

Bujing Harahap adalah anak dari bapak Bahori Harahap dan ibu Lelly Hasibuan, dia berusia 9 tahun duduk di kelas 4 SD, berdasarkan observasi peneliti dia melaksanakan shalat 2 waktu sehari semalam (Magrib dan Isya) untuk shalat dzuhur, asar dan subuh dia melaksanakan shalat tersebut.¹¹⁴

“Saya belum bisa melaksanakan salat 5 kali sehari semalam karena ada saja alasan sehingga saya melalaikan salat contohnya saya keasyikan bermain dengan teman-teman sehingga terlupa dalam melaksanakan salat Dzuhur, asar dan subuh saya tidak terbangun tapi kalau untu salat saya suda bisa mengerjakannya”.¹¹⁵

Hasil observasi dan wawancara menyimpulkan bahwa pelaksanaan salat Bujing kurang disiplin.

i. Melakukan peraturan salat

9) Zikri Kurniawan

Zikri Kurniawan adalah anak dari bapak Yanto dan ibu Sumaryani, dia berusia 8 tahun dia duduk dibangku sekolah kelas 3 SD, berdasarkan observasi peneliti dia telah melaksanakan shalat 3

¹¹⁴ *Observasi*, di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 27 s/d 28 April 2022.

¹¹⁵ Bujing Harahap anak dari bapak Bahori Harahap dan Lelly Hasibuan, *Wawancara* di Desa Pasir Lancat, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 17 Mei 2022.

waktu sehari-semalam (magrib, isya dan asar) subuh dia belum bangun tidur, shalat dzuhur dia bermain dengan teman-temannya.¹¹⁶

“Saya belum bisa melaksanakan salat 5 kali sehari semalam karena ada saja alasan sehingga saya melalaikan salat contohnya saya keasyikan bermain dengan teman-teman sehingga terlupa dalam melaksanakan salat Dzuhur, asar dan subuh saya tidak terbangun tapi kalau untu salat saya suda bisa mengerjakannya”.¹¹⁷

Hasil observasi dan wawancara menyimpulkan bahwa pelaksanaan salat Zikri kurang disiplin.

10) Siti Wulan Hasibuan

Siti Wulan Hasibuan adalah anak dari bapak Torang Hasibuan dan Ibu Tukmaida Siregar, dia berusia 7 tahun duduk di bangku sekolah kelas 2 SD, berdasarkan observasi peneliti dia shalat 2 waktu sehari semalam (Magrib dan Isya) untuk shalat ini dia shalat di Masjid bisa dikatakan kalau untuk dua shalat ini dia selalu shalat dan tepat waktu.¹¹⁸

“Saya belum bisa mengerjakan salat dengan baik, tetapi saya sering mengikuti gerakan salat orangtua saya, jika di Masjid saya mengikuti tata cara salat orang yang ada disitu dan saya masih belajar gerakan salat dan bacaannya”.¹¹⁹

Hasil observasi dan wawancara menyimpulkan bahwa

¹¹⁶*Observasi*, di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 29 s/d 30 April 2022.

¹¹⁷Zikri Kurniawan anak dari bapak Anto dan Ibu Sumaryani, *Wawancara* di Desa Pasir Lancat, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 18 Mei 2022

¹¹⁸*Observasi*, di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 29 s/d 30 April 2022.

¹¹⁹Siti Wulan Hasibuan anak dari bapak Torang Hasibuan dan Ibu Tukmaida Siregar, , *Wawancara* di Desa Pasir Lancat, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 19 Mei 2022.

pelaksanaan salat Siti Wulan belum bisa melaksanakan salat dia masih belajar tata cara salat dan dia masih dalam proses belajar dalam pelaksanaan salat.

Dari hasil observasi dan wawancara tentang pelaksanaan salat fardhu anak 10 anak yang berusia 7-14 tahun di desa Pasir Lancat bahwa pelaksanaan salat anak telah melaksanakan salat fardhu tetapi masih perlu pembinaan agar anak bisa disiplin dan terbiasa dalam pelaksanaan salat sehingga apabila dewasa anak sudah disiplin dan tidak lalai dalam salatnya.

2. Upaya Orangtua dalam Pembinaan Disiplin Anak terhadap Ibadah Salat Fardhu di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 responden mengenai Upaya Orangtua dalam Pembinaan Disiplin Anak terhadap Ibadah Salat Fardhu di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara:

a. Menyuruh Salat

Apabila waktu salat fardhu telah masuk, sedang anak tampak asyik dan sibuk dengan aktivitasnya seperti: membaca buku pelajaran, menonton siaran televisi, bermain-main di rumah, maka orangtua dapat secara langsung memberikan perintah lisan secara terhadap anak dengan intonasi dan bahasa tubuh yang dilandasi rasa kasih sayang supaya mendirikan salat fardhu.

b. Mengajak Salat

Apabila waktu salat telah masuk sedang anak sibuk dengan aktivitasnya, maka orangtua dapat secara langsung mengajak anaknya secara bersama-sama menjalankan salat. Namun jika anak masih tidur pulas, seperti pada waktu salat subuh, maka orangtua dapat membangunkannya dengan penuh kasih sayang, baik dipanggil dengan pelan, dirangkul atau dipapah untuk menuju ke tempat berwudhu.

c. Menyekolahkan Anak ke Pesantren

Memasukkan anak ke Pesantren adalah salah satu upaya penting untuk mengembangkan keberagaman anak, di pesantren anak-anak diajarkan membaca Al-Qur'an, keimanan Islam, Fiqih ibadah, dan akhlak, pokoknya materi-materi pelajaran yang sering disebut bahan pengajaran agama. Pelaksanaan ibadah anak juga akan berkembang karena di sana diterapkan untuk melaksanakan ibadah salat dengan berjama'ah dan materinya lebih mengutamakan keagamaan.

d. Nasehat

Nasehat adalah salah satu upaya pendidikan anak dengan patuh dan memberikan kepadanya nasehat karena nasehat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat yang luhur. Berdasarkan penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa metode pemberian nasehat dapat digunakan orangtua dalam membina ibadah salat anak baik secara lisan maupun tulisan.

Bapak Jalaluddin seorang kepala keluarga berusia 48 tahun yang memiliki seorang istri bernama Mawan Harahap berusia 49 tahun. Bapak Jalaluddin bekerja sebagai petani dan istrinya sebagai ibu rumah tangga, Mereka memiliki 4 orang anak, peneliti meneliti satu anak yang bernama Assyarifah berusia 12 tahun kelas 1 MTs. Menurut pernyataan dari ibu Mawan Harahap Upaya yang mereka lakukan untuk membina disiplin anak terhadap Ibadah salat fardhu yaitu:

“Mengajak anak untuk salat bersama-sama karena menyuruh anak tanpa mengajak mereka kurang baik menurut saya, kita sebagai orangtua juga harus menjadi contoh bagi anak-anak. menasehati anak dengan perkataan yang lembut dan memberi pemahaman tentang pentingnya salat bagi kita umat muslim, dan jika anak lalai maka saya langsung menyuruh untuk salat. Melakukan upaya pembinaan disiplin anak terhadap salat fardhu itu sangat penting mulai sejak dini, mulai dari SD saya sudah mengajak anak-anak saya untuk melaksanakan salat fardhu, sekarang sudah mulai dewasa saya tidak kesusahan dalam menyuruh anak untuk salat, tanpa disuruh anak saya sudah tau kewajibannya salat, untuk lebih mendisiplinkan anak saya dalam pelaksanaan salat fardhu saya memilih menyekolahkan anak saya ke pesantren, agar lebih dibina di pesantren tersebut”.¹²⁰

Menurut pernyataan dari As-syarifah anak ibu Mawan dan Bapak Jalaluddin mengenai upaya orangtuanya dalam pembinaan disiplin ibadah salat fardhu yaitu:

“orangtua saya memang sering menyuruh saya salat, kalau di rumah terkadang kami salat berjama’ah kalau salat magrib dan isya ibu saya mengajak salat ke masjid, kalau saya lalai dalam pelaksanaan salat ibu saya selalu mengingatkan saya untuk salat, khususnya salat subuh, ibu selalu membangunkan agar salat saya tidak tinggal”.¹²¹

¹²⁰Ibu Mawan Harahap, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Pasir Lancat, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 10 Mei 2022.

¹²¹As-syarifah, anak ibu Mawan Harahap, *wawancara*, di Desa Pasir Lancat, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 10 Mei 2022.

Peneliti melihat bahwa bapak Jalaluddin Hasibuan dan ibu Mawan Harahap memang benar menyekolahkan ke-4 anaknya di pesantren, menjadi teladan dan mengajak anak untuk salat fardhu terlihat pada shalat subuh, magrib dan isya ibu Mawan dan anak-anaknya datang ke Masjid untuk salat berjama'ah, serta pada saat peneliti mengobservasi ke rumah beliau peneliti melihat ibu Mawan menyuruh As-syarifah untuk salat Asar.¹²²

Maka pernyataan dari ibu Mawan dan hasil observasi peneliti bahwa upaya yang orangtua lakukan untuk mendisiplinkan anak terhadap ibadah salat fardhu dengan menyekolahkan anak ke pesantren (penanaman pengetahuan tentang ibadah khususnya ibadah salat), menjadi teladan bagi anak, mengajak dan menyuruh anak melaksanakan salat fardhu.

e. Menyuruh salat

Menyuruh anak Apabila waktu salat fardhu telah masuk, sedang anak tampak asyik dan sibuk dengan aktivitasnya seperti: membaca buku pelajaran, menonton siaran televisi, bermain-main di rumah, maka orangtua dapat secara langsung memberikan perintah lisan secara terhadap anak dengan intonasi dan bahasa tubuh yang dilandasi rasa kasih sayang supaya mendirikan salat fardhu. Orangtua mulai memberi perintah kepada anaknya untuk salat yaitu si anak diajak salat bersama.

¹²²*Observasi*, di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 23 s/d 24 April 2022.

Bapak Kamsar seorang kepala keluarga berusia 38 tahun dia bekerja sebagai petani, dia adalah seorang duda dikarenakan istrinya meninggalkannya sejak tahun 2012, mereka memiliki 2 orang anak, anak pertama bernama Fikram Harahap berusia 14 tahun dan peneliti fokus meneliti anak yang pertama sesuai dengan informasi yang peneliti butuhkan, Fikram sekarang duduk dibangku sekolah kelas 2 MTs, dari hasil wawancara dengan Bapak Kamsar Harahap Upaya yang beliau lakukan untuk membina disiplin anak terhadap ibadah salat fardhu adalah dengan:

“saya menyekolahkan anak saya ke pesantren dan ketika di rumah saya menyuruhnya untuk salat, hanya itu upaya yang bisa saya lakukan untuk mendisiplinkan anak saya dalam pelaksanaan salat fardu, terkadang kalau saya tidak kelelahan pulang dari bekerja saya ikut shalat magrib bersama mereka, jika saya lelah saya pun kadang tidak sempat shalat karena pulang bekerja saya harus mengurus rumah lagi dan memasak makanan untuk kami makan”, menurut saya kalau saya sudah menyekolahkan anak saya dipesantren dia akan tau hal yang wajib dia lakukan, khususnya seperti shalat ini” dan saya lihat perkembangannya setelah Fikram sekolah di pesantren dia lebih sering shalat dari sebelumnya”.¹²³

Menurut pernyataan dari Fikram Harahap anak Bapak Kamsar Harahap mengenai upaya orangtuanya dalam pembinaan disiplin ibadah salat fardhu yaitu:

“Ayah menyuruh saya salat tetapi hampir tidak pernah ayah mengajak saya dan adek saya shalat karena ayah selalu sibuk bekerja, yang mengingatkan saya pun shalat tidak ada itu yang sering membuat saya lalai dalam pelaksanaan shalat, upaya ayah dalam pelaksanaan salat saya adalah menyuruh dan menyekolahkan saya ke pesantren”.¹²⁴

¹²³Bapak Kamsar Harahap, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Pasir Lancat, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 11 Mei 2022.

¹²⁴Fikram Harahap, anak dari Bapak Kamsar Harahap, *Wawancara* di Desa Pasir Lancat, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 11 Mei 2022.

Peneliti melihat bahwa bapak Kamsar selalu pulang kerja di sore hari, beliau tidak sempat menyuruh anaknya untuk salat dzuhur dan asar tetapi dari yang peneliti lihat pak Kamsar memang benar menyuruh anaknya shalat magrib dan salat Isya, sekali-kali beliau mengajak dan ikut serta shalat bersama anak-anaknya.¹²⁵

Maka pernyataan dari bapak Kamsar bahwa pembinaan yang dia lakukan untuk mendisiplinkan anak terhadap ibadah salat dengan menyuruh anak karena tidak dapat mengontrol anak, ketika anak sudah dewasa dia akan tau hal yang wajib baginya dan beliau juga sudah menyekolahkan anaknya ke pesantren untuk memperdalam Agama.

f. Keteladanan

Dalam keluarga anak sangat membutuhkan keteladanan yang dapat dilihat langsung, khususnya dari kedua orangtua agar sejak dini anak menyerap dasar pribadi dan perilaku islami serta berpijak pada landasan keluhuran. Cara ini adalah metode yang paling berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spritual dan etos sosial anak. keteladanan ini harus ada pada diri orangtua, saudara-saudara yang lebih tua usianya, anggota keluarga yang lain, para pengajar dan pendidik.

Ibu Gusti Pane adalah seorang kepala keluarga berusia 40 tahun yang memiliki 4 orang anak, salah satu anak beliau adalah Fitri

¹²⁵ *Observasi*, di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 23 s/d 24 April 2022.

Harahap yang berusia 13 tahun dan sekarang duduk di kelas 1 MTs. Ibu Gusti Pane bekerja sebagai petani. Dia bekerja membanting tulang seorang diri karena suaminya sudah meninggal satu tahun yang lalu tepat pada tahun 2021. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Gusti Pane mengenai upaya dalam pembinaan disiplin anak terhadap ibadah salat fardhu:

“Menurut saya dengan keteladan, ketika saya mengingatkan salat kepada anak-anak saya, saya juga tidak boleh meninggalkan salat tersebut, saya juga harus mengajarkan arti pentingnya salat itu kepada anak saya, saya memberi pemahaman shalat itu terlebih dahulu, saya juga menyekolahkan anak saya ke pesantren untuk mendukung pengetahuan agama mereka dengan itu saya tidak kesulitan dalam menyuruh mereka untuk salat fardhu, tanpa saya suruh mereka sudah langsung salat, dan sering juga saya bawa anak-anak saya salat ke masjid. Upaya menyuruh dan mengajak anak shalat mulai sejak dini sebelum mereka masuk ke bangku sekolah saya sudah membawa mereka salat ke masjid dan membiasakan shalat berjama’ah di rumah”.¹²⁶

Menurut pernyataan dari Fitri Harahap anak dari Ibu Gusti Pane mengenai upaya orangtuanya dalam pembinaan disiplin ibadah salat fardhu yaitu:

“Ibu selalu menjadi teladan bagi saya, pagi-pagi ibu sudah membangunkan kami salat dan mengajak kami shalat bersama, setelah terbiasa saya salat tanpa disuruh ibu lagi, jika saya lalai ibu selalu mengingatkan agar kami tidak meninggalkan salat”.¹²⁷

Peneliti melihat bahwa ibu Gusti membawa anak-anaknya salat berjama’ah ke Masjid khususnya pada bulan suci ramadhan ini, dan hasil observasi peneliti juga Fitri Harahap shalat dzuhur dan asar tanpa

¹²⁶ Ibu Gusti Pane, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Pasir Lancat, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 12 Mei 2022.

¹²⁷ Fitri Harahap anak dari Ibu Gusti Pane, *Wawancara* di Desa Pasir Lancat, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 12 Mei 2022.

suruhan dari ibunya.¹²⁸

Maka pernyataan dan hasil observasi peneliti pembinaan yang ibu Gusti lakukan untuk mendidiplinkan anak terhadap ibadah salat fardhu dengan menjadi teladan bagi anak-anaknya, menyuruh dan mengingatkan anak untuk selalu melaksanakan salat jika anak lalai.

g. Membawa anaknya salat ke Masjid

Upaya orangtua dalam pembinaan salat anak adalah dengan membawa anak salat ke Masjid karena di Masjid anak bisa belajar juga gerakan salat dengan melihat orang-orang salat di situ. Dibiasakan shalat berjama'ah dan anak lebih senang shalat beramai-ramai dengan teman-temannya.

Bapak Suitno seorang Kepala keluarga berusia 63 tahun yang memiliki istri bernama Munjayana berusia 62 tahun. Bapak suitno bekerja sebagai petani, Ibu Munjaya sebagai Ibu rumah tangga. Mereka memiliki 8 anak, 6 anaknya sudah berumah tangga tertinggal dua anak lagi yang belum menikah, dan anak yang peneliti teliti adalah anak terakhir bapak Suitno dan Ibu Munjayana yang bernama Suci Selvia berusia 13 tahun duduk dibangku sekolah kelas 1 MTs.

Hasil wawancara dengan ibu Munjayana upaya yang mereka lakukan untuk mendisiplinkan anak terhadap ibadah salat fardhu yaitu dengan:

“Saya sebagai orangtua salah satu upaya yang saya lakukan itu dengan mengajak anak shalat bersama dan menyuruh anak untuk shalat

¹²⁸ *Observasi*, di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 24 s/d 25 April 2022.

saat waktu shalat tiba ayahnya mengajak anak saya pergi ke masjid khususnya shalat magrib, suami saya selalu mengajak anak-anak kami pergi ke masjid agar terbiasa dalam melaksanakan shalat, mengajak anak dan menjadi contoh teladan bagi pelaksanaan shalat anak itu sangat penting karena kalau saya dan suami hanya menyuruh anak untuk shalat tanpa ikut berserta mereka, mereka akan lalai dalam melaksanakan shalat tersebut, dan untuk menambah pengetahuan keagamaan untuk anak kami, kami memilih menyekolahkan anak-anak ke pesantren agar lebih terdidik dalam melaksanakan shalat”.¹²⁹

Menurut pernyataan dari Suci Selvia anak dari bapak Suitno dan Ibu Munjayana mengenai upaya orangtuanya dalam pembinaan disiplin ibadah shalat fardhu yaitu:

“upaya yang orangtua saya lakukan dalam pembinaan disiplin ibadah shalat fardhu dengan mengajak saya salat bersama dan menyuruh saya untuk shalat saat waktu salat tiba, ayah mengajak anak saya pergi ke masjid khususnya salat magrib, dan salat berjama’ah ke Masjid.”¹³⁰

Peneliti melihat pada saat salat magrib, isya dan subuh bapak Suitno pergi salat ke Masjid dengan anak-anaknya. Pada saat wawancara dengan ibu Munjaya beliau menyuruh anaknya untuk salat asar.¹³¹

Maka dari pernyataan bapak Suitno dan observasi bahwa pembinaan yang beliau lakukan untuk mendisiplinkan anak terhadap ibadah shalat fardhu dengan mengajak anak untuk shalat bersama-sama dengan mengajak anak orangtua juga sudah bisa menjadi teladan bagi anak-anaknya, menyuruh dan mengingatkan anak dalam pelaksanaan

¹²⁹Ibu Mujayana, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Pasir Lancat, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 13 Mei 2022.

¹³⁰Suci Selvia anak dari Ibu Mujayana, *Wawancara* di Desa Pasir Lancat, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 13 Mei 2022.

¹³¹*Observasi*, di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 25 s/d 26 April 2022.

salat.

h. Pembiasaan

Pembiasaan adalah salah satu cara mendidik anak. Pembiasaan berintikkan pengulangan, maka pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan. pembiasaan moral yang baik harus dibiasakan sejak dini, apabila seorang anak dibiasakan dengan sesuatu seperti shalat maka ia akan senantiasa mengerjakannya sepanjang hidup

Bapak Budi Santoso seorang kepala keluarga berusia 37 tahun yang memiliki seorang istri yang bernama Jumiar berusia 35 tahun, mereka bekerja sebagai petani dan memiliki 3 orang anak, Romadon adala anak kedua dari bapak Budi Santoso dan Ibu Jumiar, Romadon berusia 11 tahun dan dibangku sekolah kelas 5 SD. Hasil wawancara dengan ibu Jumiar yaitu:

“Upaya yang saya lakukan untuk mendisiplinkan anak dalam melaksanakan salat fardhu dengan menyuruh anak saya ketika waktu shalat tiba mulai sejak dini, sekarang tanpa disuruhpun anak saya langsung mengerjakan salat fardhu, terkadang saya mengingatkannya saja. Karena tanpa disuruhpun anak saya sekarang sudah sadar untuk melaksanakan shalat sendiri.¹³²

Menurut pernyataan dari Romadon anak dari bapak Budi Santoso dan Ibu Jumiar mengenai upaya orangtuanya dalam pembinaan disiplin ibadah salat fardhu yaitu:

“Ibu sudah membiasakan saya salat fardhu mulai dari saya kecil karena sudah biasa tanpa disuruh ibu saya langsung sadar untuk shalat tapi apabila saya lalai ibu selalu mengingatkan agar saya

¹³²Ibu Jumiar, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Pasir Lancat, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 14 Mei 2022.

langsung shalat”.¹³³

Peneliti melihat bahwa pada saat salat Romadon pergi sendiri dan mengajak teman-temannya salat pada saat azan dzuhur berkumandang tanpa suruhan dari orangtuanya, dan datang shalat ke masjid pada setiap azan telah berkumandang.¹³⁴

Maka dari pernyataan ibu Jumiar pembinaan yang beliau lakukan untuk mendisiplinkan anak terdapat ibadah salat fardhu dengan pembiasaan anak dalam pelaksanaan salat mulai sejak dini sehingga sudah dewasa anak tanpa disuruh sudah salat sendiri, kalau anak lalai disitulah orangtua mengingatkan atau menyuruh anak untuk salat.

i. Nasehat

Nasehat adalah pendidikan anak dengan patuh dan memberikan kepadanya nasehat karena nasehat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat yang luhur. Berdasarkan penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa upaya pemberian nasehat dapat digunakan orangtua dalam membina ibadah salat anak baik secara lisan maupun tulisan.

Ibu Maslina adalah seorang kepala keluarga berusia 56 tahun, dia bekerja sebagai petani, bekerja seorang diri karena suaminya memilih hidup sendiri dan meninggalkan ibu Maslina beserta anak-anaknya

¹³³Romadon anak dari Bapak Budi Santoso dan Ibu Jumiar, *Wawancara* di Desa Pasir Lancat, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 14 Mei 2022.

¹³⁴*Observasi*, di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 25 s/d 26 April 2022.

sejak 5 tahun terakhir, ibu Maslinalah yang membiayai kehidupan anak-anaknya, beliau memiliki 8 anak tetapi 4 anaknya telah menikah dan tinggal 4 anak lagi yang belum menikah. Miswar Puandi Hasibuan adalah anak ke-8 (terakhir) berusia 12 tahun sekarang duduk dibangku sekolah kelas 6 SD. Hasil wawancara dengan ibu Maslina

“upaya yang saya lakukan untuk mendisiplinkan anak saya dalam pelaksanaan salat fardhu dengan memberikan nasehat kepada anak untuk melaksanakan salat tapi untuk mengontrol shalat anak saya tidak sempat karena saya harus bekerja memenuhi kebutuhan hidup saya dan anak-anak”.¹³⁵

Menurut pernyataan dari Miswar Puandi Hasibuan anak dari Ibu Maslina mengenai upaya orangtuanya dalam pembinaan disiplin ibadah salat fardhu yaitu:

“Ibu selalu menasehati saya agar selalu shalat dan menyuruh saya shalat tapi karna tidak ada yang mengingatkan saya, saya pun lupa untuk salat terkadang teman-teman saya pun tidak shalat”.¹³⁶

Peneliti melihat Ibu Masliana Harahap menyuruh anaknya pergi ke Masjid untuk melaksanakan salat Isya.¹³⁷

Maka dari pernyataan dan observasi dengan orangtua (ibu Maslina) upaya yang beliau lakukan dalam pembinaan disiplin anak terhadap ibadah salat fardhu dengan menyuruh anak untuk melaksanakan salat.

j. Menyuruh anak salat

Memberikan perintah lisan secara terhadap anak dengan

¹³⁵ Ibu Maslina, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Pasir Lancat, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 15 Mei 2022.

¹³⁶ Miswar Puandi Hasibuan anak dari Ibu Maslina, *Wawancara* di Desa Pasir Lancat, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 15 Mei 2022.

¹³⁷ *Observasi*, di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 26 s/d 27 April 2022.

intonasi dan bahasa tubuh yang dilandasi rasa kasih sayang supaya mendirikan salat fardhu secara munfarid. Dan bila diperlukan, hal itu diulang berkali-kali sampai anak berangkat untuk mengambil air wudhu atau menjalankan salat. Maka dari itu, orangtua harus selalu memperhatikan anaknya dan juga perkembangan mereka, dan mengarahkan segala aktivitasnya ke arah yang lebih positif.

k. Hukuman

Hukuman adalah tindakan paling akhir diambil apabila teguran dan peringatan belum mampu untuk mencegah anak melakukan pelanggaran-pelanggaran. Maka dalam hal ini diberikan hukuman kepada anak. Dan sebaiknya dalam memberikan hukuman orangtua harus memperhatikan agar tidak membahayakan bagi si anak, misalnya hukuman dengan memberikan pukulan.

Bapak Muhammad Yakub adalah seorang kepala keluarga yang berusia 48 tahun memiliki seorang istri bernama Mewa Hati Hasibuan, mereka bekerja sebagai petani dan memiliki 5 anak, Sitiara Harahap adalah anak ke-4 berusia 10 tahun duduk dibangku sekolah kelas 4 SD.

Hasil wawancara dengan ibu Mewa Hati Hasibuan adalah:

“upaya yang saya lakukan untuk mendisiplinkan anak dalam pelaksanaan salat fardhu dengan menyuruh anak untuk salat, menyuruh saja menurut saya tidak cukup. Saya sebagai orangtua Orangtua mengajarkan anak shalat itu sejak masih dini dengan membimbing anak dan mengajarkan anak saya salat, setelah selesai shalat mengaji sesudah malam saya selalu mengajarkan tatacara shalat dan bacaan-bacaan shalat kepada anak-anak saya mulai mereka memasuki sekolah dasar saya sudah mengajarkan tata cara, hikmah dan larangan meninggalkan salat. Khususnya pada bulan ramadhan kemarin saya selalu mengajak anak-anak saya shalat

taraweh, agar kelak dewasa mereka terbiasa dalam melaksanakan shalat. Memarahi anak jika enggan melaksanakan shalat.¹³⁸

Menurut pernyataan dari Sitiara Harahap anak dari bapak Yakub Harahap dan Ibu Mewa Hati Hasibuan mengenai upaya orangtuanya dalam pembinaan disiplin ibadah shalat fardhu yaitu:

“Ibu selalu mengajak shalat berjama’ah ke Masjid, mengajarkan bacaan dan tata cara shalat sesudah mengaji Magrib, karena pada pagi sampai sore hari ayah dan ibu bekerja. Dan ibu sudah membiasakan shalat sehingga sekarang tidak terlalu sulit untuk shalat, kaalau saya meninggalkan shalat ibu akan marah dan mengum saya dengan mengurangi uang jajan”.¹³⁹

Peneliti melihat ibu Mewa Hati mengajak anak-anaknya shalat berjama’ah ke Masjid, menyuruh Sitiara Harahap pada saat shalat dzuhur.¹⁴⁰

Maka dari pernyataan dari ibu Mewahati bahwa upaya yang beliau lakukan dalam pembinaan disiplin anak terhadap ibadah shalat fardhu dengan mengajarkan pentingnya shalat bagi anak, memberi anak pengetahuan terlebih dahulu sekaligus mengajarkan tata cara shalat agar anak bisa melaksanakan shalat setelah anak tau lalu lakukan ke tahap pembiasaan jadilah teladan bagi anak, dan mengajak anak untuk shalat.

1. Mengajak anak shalat

Apabila waktu shalat telah masuk sedang anak sibuk dengan

¹³⁸ Ibu Mewa Hati Hasibuan, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Pasir Lancat, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 16 Mei 2022.

¹³⁹ Sitiara Hasibuan anak Bapak Yakub dan ibu Mewa Hati Hasibuan, *Wawancara* di Desa Pasir Lancat, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 16 Mei 2022.

¹⁴⁰ *Observasi*, di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 27s/d 28 April 2022.

aktivitasnya, maka orangtua dapat secara langsung mengajak anaknya secara bersama-sama menjalankan salat. Namun jika anak masih tidur pulas, seperti pada waktu shalat subuh, maka orangtua dapat membangunkannya dengan penuh kasih sayang, baik dipanggil dengan pelan, dirangkul atau dipapah untuk menuju ke tempat berwudhu.

m. Menyerahkan Anak kepada Guru Mengaji

Setiap orangtua harus menyadari bahwa mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anak adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan sejak dini agar ruh Al-Qur'an dapat membekas dalam jiwa mereka. Selain itu untuk kepentingan bacaan ibadah salat, anak-anak harus diajarkan sejak dini dapat membaca ayat-ayat yang dibaca dalam salat. Orangtua wajib membimbing dan mengajarkan anak salat sebagai tuntunan kewajiban, sebagai sarannya, maka orangtua harus memberikan pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anaknya.

Bapak Bahori Harahap adalah kepala keluarga berusia 40 tahun memiliki seorang istri bernama Lelly Hasibuan. Mereka bekerja sebagai petani dan memiliki 6 orang anak, Bujing Harahap adalah anak ke-4 dari bapak Bahori dan Ibu Lelly berusia 9 tahun sekarang duduk di bangku sekolah kelas 3 SD, hasil wawancara dengan ibu Lelly adalah:

“Upaya yang saya lakukan untuk membina disiplin anak dalam pelaksanaan salat fardhu adalah dengan menyerahkan anak saya ke guru mengaji di sana mereka belajar selain belajar mengaji mereka diajarkan juga tentang salat, do'a-do'a dan sebagainya, menyuruh dan mengajak anak untuk melaksanakan salat saya sibuk tidak

sempat mengajarkan salat kepada anak saya.”¹⁴¹

Menurut pernyataan dari Bujing Harahap anak dari bapak Bahori Harahap dan Ibu Lelly Hasibuan mengenai upaya orangtuanya dalam pembinaan disiplin ibadah shalat fardhu yaitu:

“Ibu menyuruh saya shalat terkadang saya dan ibu sama-sama shalat, ibu mengajak shalat ke Masjid khususnya pada bulan ramadhan ini tanpa disuruhpun kawan-kawan sering datang ke rumah kami sama-sama salat ke Masjid, dan ibu sudah membiasakan saya salat mulai sejak masuk SD, sebelum mengaji kami ditanya guru mengaji apakah sudah salat atau belum dan setelah mengaji kami belajar tentang tata cara salat dan bacaan salat.”¹⁴²

Peneliti melihat ibu Lelly mengajak anaknya pergi ke Masjid pada waktu shalat isya dan shalat taraweh.¹⁴³

Maka dari pernyataan dan observasi ibu Lelly Hasibuan upaya yang beliau lakukan dalam pembinaan disiplin anak terhadap ibadah shalat fardhu dengan mengajak anak-anak untuk shalat dengan mengajak anak, anak akan terbiasa dalam pelaksanaan shalat.

n. Pembiasaan

Pembiasaan adalah salah satu cara mendidik anak. Pembiasaan berintikkan pengulangan, maka pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan. pembiasaan moral yang baik harus dibiasakan sejak dini, apabila seorang anak dibiasakan dengan sesuatu seperti

¹⁴¹Lelly Hasibuan, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Pasir Lancat, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 17 Mei 2022.

¹⁴²Bujing Harahap anak dari bapak Bahori Harahap dan Lelly Hasibuan, *Wawancara* di Desa Pasir Lancat, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 17 Mei 2022.

¹⁴³*Observasi*, di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 27 s/d 28 April 2022.

shalat maka ia akan senantiasa mengerjakannya sepanjang hidup.

o. Menyerahkan Anak kepada Guru Mengaji

Setiap orangtua harus menyadari bahwa mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anak adalah suatu kewajibanyang harus dilaksanakan sejak dini agar ruh Al-Qur'an dapat membekas dalam jiwa mereka. Selain itu untu kepentingan bacaan ibadah salat, anak-anak harus diajarkan sejak dini dapat membaca ayat-ayat yang dibaca dalam salat. Orangtua wajib membimbing dan mengajarkan anak salat sebagai tuntunan kewajiban, sebagai sarananya, maka orangtua harus memberikan pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anaknya.

Bapak Yanto adalah seorang kepala keluarga berusia 38 tahun memiliki seorang istri bernama Sumaryani berusia 35 tahun, mereka memiliki 3 orang anak, Bapak Yanto bekerja sebagai petani, Istrinya bekerja sebagai pedagang, Zikri Kurniawan adalah anak kedua duduk dibangku sekolah kelas 3 SD berusia 8 tahun, hasil wawancara dengan Ibu Sumaryani adalah:

“Upaya yang saya lakukan untuk mendisiplinkan anak dalam pelaksanaan shalat fardhu adalah dengan mengajak dan menyuruh anak waktu shalat tiba, terkadang tanpa saya suruh pun Zikri sudah pergi ke Masjid bersama teman-temannya untuk shalat berjama'ah dan jika di rumah suami saya mengajak anak-anak kami shalat bersama, selain itu saya juga menyerahkan anak saya ke guru mengaji.¹⁴⁴

Menurut pernyataan dari Zikri Kurniawan anak dari bapak Anto dan Ibu Sumaryani mengenai upaya orangtuanya dalam

¹⁴⁴Ibu Sumaryani, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Pasir Lancat, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 18 Mei 2022.

pembinaan disiplin ibadah shalat fardhu yaitu:

“Ibu selalu menyuruh saya shalat kalau waktu salat telah tiba dan mengajak saya salat ke Masjid pada shalat Magrib, dan mengajarkan bacaan salat, serta membiasakan saya salat mulai dari kecil”.¹⁴⁵

Peneliti melihat ibu Sumaryani menyuruh anaknya untuk salat dzuhur lalu zikri langsung shalat.¹⁴⁶

Maka dari pernyataan dan observasi dengan ibu Sumaryani bahwa upaya yang beliau lakukan dalam pembinaan disiplin anak terhadap ibadah shalat fardhu dengan menyuruh anak dan mengajak anak untuk shalat.

p. Mengajarkan shalat

Ajarkan anak tata cara shalat yaitu dengan kenalkan gerakan-gerakan shalat secara bertahap. Pada awalnya ajarkan bagaimana bertakbir ajak si kecil untuk menirukannya. Proses pembelajaran hendaknya dilakukan dengan suasana rileks dan penuh keseriusan, sehingga anak dapat menikmatinya. Tidak perlu memaksa tetapi biarkan anak berkembang secara bertahap. jelaskan mengapa harus shalat. Bisa jadi di dalam diri seorang anak ada sebuah pertanyaan krisis “mengapa harus shalat” karena itu tidak ada salahnya jika orangtua memberikan penjelasan sederhana mengapa harus shalat.

q. Menyerahkan Anak kepada Guru Mengaji

Setiap orangtua harus menyadari bahwa mengajarkan Al-Qur’an

¹⁴⁵Zikri Kurniawan anak dari bapak Anto dan Ibu Sumaryani, *Wawancara* di Desa Pasir Lancat, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 18 Mei 2022

¹⁴⁶*Observasi*, di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 29 s/d 30 April 2022.

pada anak-anak adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan sejak dini agar ruh Al-Qur'an dapat membekas dalam jiwa mereka. Selain itu untuk kepentingan bacaan ibadah salat, anak-anak harus diajarkan sejak dini dapat membaca ayat-ayat yang dibaca dalam salat. Orang tua wajib membimbing dan mengajarkan anak salat sebagai tuntunan kewajiban, sebagai sarannya, maka orang tua harus memberikan pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anaknya.

Bapak Torang Hasibuan adalah kepala keluarga berusia 37 tahun dan memiliki istri yang bernama Tukmaida Siregar berusia 38 tahun, bapak Torang bekerja sebagai Sekretaris Desa dan Ibu Tukmaida bekerja sebagai Bidan Desa, mereka memiliki 3 orang anak, Siti Wulan Hasibuan adalah anak pertama dari pernikahan mereka, dia sekarang duduk di bangku sekolah kelas 2 SD berusia 7 tahun, dari hasil wawancara dengan ibu Tukmaida Siregar adalah”

“Kalau upaya saya sebagai orang tua adalah kita sebagai orang tua harus selalu menasehati anak untuk selalu shalat, mengingatkan anak terus-menerus, dan mencontohkan terlebih dahulu, saya tidak lupa untuk mengajarkan anak bacaan-bacaan shalat metode yang saya lakukan dalam mengajarkan bacaan-bacaan salat kepada anak-anak saya dengan mendownload aplikasi-aplikasi yang bisa memberi pengetahuan tata cara dan bacaan salat. Dan ditambah di sekolah mengaji anak saya. Suami saya juga mengajak anak-anak saya shalat magrib dan isya ke Masjid, tapi karena anak saya masih kecil dan masih awal-awal dalam salat saya membiasakan dia shalat magrib dan isya terlebih dahulu.¹⁴⁷

Menurut pernyataan dari Siti Wulan Hasibuan anak dari bapak Torang Hasibuan dan Ibu Tukmaida Siregar mengenai upaya

¹⁴⁷Ibu Tukmaida Siregar, Orang tua Anak, *Wawancara* di Desa Pasir Lancat, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 19 Mei 2022.

orangtuanya dalam pembinaan disiplin ibadah shalat fardhu yaitu:

“saya sering belajar bacaan shalat dari *handphone* ibu saya, ibu mengajarkan tata cara shalat kalau kami sedang bercerita-cerita, ayah mengajak saya untuk shalat berjama’ah ke Masjid dari situ saya sering melihat gerakan shalat, saya pun bisa shalat. Ayah dan ibu pun sering shalat berjama’ah di rumah kadang saya ikut kadang tidak”.¹⁴⁸

Peneliti melihat bapak Torang selalu membawa anak-anaknya ke Masjid pada saat shalat Magrib dan Isya, pada hari Jum’at dia membawa anak laki-lakinya untuk shalat Jum’at. Pelatihan shalat diajarkan Ibu Tukma dengan vidio shalat dan mendengarkan kepada anak-anaknya bacaan-bacaan shalat.¹⁴⁹

Maka dari pernyataan dan observasi dengan orangtua Siti Wulan Hasibuan, upaya yang dilakukan orangtua dalam pembinaan disiplin anak terhadap ibadah shalat fardhu dengan mengajak anak untuk shalat, mengajarkan, memberi pengetahuan kepada anak untuk melaksanakan shalat dan menyuruh anak untuk shalat fardhu serta menyerahkan anak kepada guru mengaji.

Hasil dari wawancara dan observasi kepada 10 orangtua anak yang berusia 07-14 tahun bahwa jawaban dari 10 orangtua, upaya orangtua dalam pembinaan disiplin anak terhadap ibadah shalat farhu dengan mengajarkan anak salat, menyerahkan anak kepada guru mengaji, mengajak anak salat baik di Masjid maupun di rumah, menyuruh,

¹⁴⁸Siti Wulan Hasibuan anak dari bapak Torang Hasibuan dan Ibu Tukmaida Siregar, , *Wawancara* di Desa Pasir Lancat, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 19 Mei 2022.

¹⁴⁹*Observasi*, di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 29 s/d 30 April 2022.

menjadi teladan bagi anak, menyekolahkan anak ke pesantren, menasehati anak salat, mengajarkan anak salat, membiasakan anak dalam melaksanakan salat khususnya shalat fardhu dan menghukum anak jika enggan melaksanakan salat.

3. Hambatan yang Dialami Orangtua dalam Pembinaan Disiplin Anak terhadap Ibadah Salat Fardhu di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara

- a. Acara hiburan televisi yang mengabaikan pelaksanaan salat salah satu faktor penghambat anak dalam melaksanakan salat adalah anak-anak menikmati acara hiburan televisi yang sangat beragam dari acara anak-anak sampai acara dewasa, sehingga tidak mengherankan bila anak ketika sudah melihat acara sudah melupakan semuanya. Maka dalam hal ini perlu adanya campur tangan orangtua dalam pengawasan menonton acara televisi untuk anak.

Hasil wawancara dengan ibu Mawan Harahap mengenai hambatan yang dialami dalam pembinaan disiplin anak terhadap ibadah salat fardhu adalah:

“Terkadang saya lupa mengingatkan anak untuk mengerjakan salat jika adzan sudah berkumandang, sementara anak saya sedang asyik bermain hp, menonton dan bermain dengan teman-temannya. Dan terkadang saya juga membiarkannya karena dia tetap melaksanakan salat fardhu walaupun diakhir waktu”.¹⁵⁰

Hasil dari pernyataan ibu Mawan bahwa hambatan yang dialami dalam membina disiplin anak terhadap ibadah salat fardhu

¹⁵⁰Ibu Mawan Harahap, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Pasir Lancat, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 10 Mei 2022.

karena anak keasyiakan bermain *handphone*, menonton televisi dan keasyiakan bermain dengan teman-teman sebayanya.

- b. Teladan orangtua yang tidak baik, orangtua sangat berperan penting dalam pembinaan disiplin ibadah salat anak. Orangtua hanya bisa memerintah anak untuk shalat tetapi tidak ikut kebersamai anak dalam salat.

Hasil wawancara dengan bapak Kamsar Harahap mengenai hambatan yang dialami dalam pembinaan disiplin anak terhadap ibadah salat fardhu adalah:

“karena saya sering sibuk bekerja jadi jarang berada di rumah untuk mengontrol anak salat, dan bahkan saya pun tidak salat karena asyik bekerja, tidak ada lagi yang mengingatkan anak saya untuk melaksanakan salat. Terkadang saya menitip pesan kepada neneknya untuk mengingatkan mereka shalat, tapi saya tidak tau apakah anak saya salat atau tidak, karena saya juga jarang shalat anak juga malas untuk mengerjakan salat.”¹⁵¹

Hasil dari pernyataan bapak Kamsar bahwa hambatan yang dialami beliau dalam pembinaan disiplin anak terhadap ibadah salat fardhu karena beliau terlalu sibuk bekerja sehingga tidak sempat mengingatkan anak untuk salat sedangkan faktor dari anak sendiri malas untuk mengerjakan salat.

- c. Dari diri anak, hambatan pembinaan disiplin ibadah salat juga muncul dari dalam diri anak, ketika pembiasaan melaksanakan salat itu dilaksanakan terus menerus dari anak mungkin ada rasa bosan, lelah, dan jenuh. Di situlah kiat orangtua bagaimana agar anak tidak

¹⁵¹Bapak Kamsar Harahap, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Pasir Lancat, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 11 Mei 2022.

merasakan rasa itu dan mau menjalankannya, jika tidak dibiasakan anak untuk disiplin dalam pelaksanaan ibadah salat maka anak akan tidak terbiasa dalam melaksanakan salat bahkan akan meninggalkan salat jika dia sudah dewasa dan akan kesulitan dalam pengenalan kewajiban salat

Hasil wawancara dengan Ibu Gusti Pane mengenai hambatan yang dialami dalam pembinaan disiplin anak terhadap ibadah salat fardhu adalah:

“karena kesibukan saya bekerja sehingga tidak dapat mengontrol anak untuk salat, dan saya sudah memberikan kepercayaan kepada anak saya untuk melaksanakan salat, hambatan yang sering dialami anak-anak dalam pelaksanaan salat itu biasanya karena anak keasyikan bermain dan bermain hp”.¹⁵²

Hasil dari pernyataan dari ibu Gusti hambatan yang dialami beliau dalam pembinaan disiplin anak terhadap ibadah salat fardhu karena sibuk bekerja, anak juga lalai karena tidak ada yang mengingatkan dan anak keasyikan bermain serta bermain *handphone*.

- d. Keasyikan bermain, ini merupakan faktor penghambat dalam pelaksanaan salat anak karena apabila bermain, anak sering lupa waktu. Bermain tidak hanya membuat anak lupa waktu tetapi juga lupa waktu makan.

Hasil wawancara dengan Ibu Munjayana mengenai hambatan yang dialami dalam pembinaan disiplin anak terhadap ibadah salat fardhu adalah:

¹⁵²Ibu Gusti Pane, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Pasir Lancat, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 12 Mei 2022.

“kepercayaan saya kepada anak sehingga saya lupa untuk mengingatkan salat dan terkadang saya hanya bisa menyuruh anak shalat tanpa ikut atau mengajak anak salat agar anak langsung shalat, hambatan yang sering dialami anak dalam pelaksanaan salat itu karena keasyikan bermain”.¹⁵³

Hasil dari pernyataan dengan Ibu Munjayana hambatan yang beliau alami karena tidak mengingatkan anak untuk salat dan anak keasyikan bermain dengan teman-temannya.

- e. Lingkungan sekitar, kita tidak bisa pungkiri bahwa lingkungan adalah salah satu faktor yang sedikit banyak berpengaruh dalam perkembangan anak. Lingkungan yang baik akan membawa dampak baik pula kepada masyarakat yang ada di dalamnya begitu pula sebaliknya. Oleh karenanya orangtua harus mengontrol pergaulan anak jangan sampai terjerumus ke dalam pergaulan yang negatif yang bisa menghancurkan perkembangan kepribadian anak. Anak keasyikan bermain dengan teman-teman sebaya dan orangtua juga meninggalkan shalat dihadapan anak.

Hasil wawancara dengan Ibu Gusti Pane mengenai hambatan yang dialami dalam pembinaan disiplin anak terhadap ibadah salat fardhu adalah:

“saya tidak sempat mengingatkan anak untuk salat dan karena tanpa disuruhpun anak sudah shalat dan saya tidak dapat mengontrol pelaksanaan salat anak karena masih banyak kesibukan saya mulai dari bekerja di luar rumah dan di dalam rumah sementara hambatan yang dialami anak sendiri karena banyak juga kawan-kawannya yang kurang aktif shalatnya jadi dia terikut dan keasyikan bermain

¹⁵³ Ibu Mujayana, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Pasir Lancat, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 13 Mei 2022.

dengan teman-temannya”.¹⁵⁴

Hasil pernyataan ibu Jumiar hambatan yang dialami beliau dalam melaksanakan ibadah salat fardhu kerana kesibukan beliau bekerja tidak sempat mengontrol pelaksanaan salat anak sedangkan dari anak sendiri keasyikan bermain dengan teman-temannya.

- f. Teladan orangtua yang tidak baik, orangtua sangat berperan penting dalam pembinaan disiplin ibadah salat anak. Orangtua hanya bisa memerintah anak untuk shalat tetapi tidak ikut kebersamaan anak dalam salat.

Hasil wawancara dengan Ibu Malina Harahap mengenai hambatan yang dialami dalam pembinaan disiplin anak terhadap ibadah salat fardhu adalah:

“Saya tidak punya waktu untuk mengontrol pelaksanaan salat anak, saya titip pesan kepada abangnya untuk mengingatkan dan menyuruh adiknya untuk shalat, jika anak saya keasyikan bermain terkadang saya membiarkannya, saya tidak bisa memarahi anak atau menghukum anak jika tidak shalat karena saya sendiri juga masih sering bolong melaksanakan salat”.¹⁵⁵

Hasil pernyataan ibu Maslina Harahap hambatan yang dialami beliau membina disiplin anak terhadap salat fardhu karena beliau terlalu sibuk mencari nafkah dan anak keasyikan bermain.

- g. Dari diri anak, hambatan pembinaan disiplin ibadah salat juga muncul dari dalam diri anak, ketika pembiasaan melaksanakan salat itu

¹⁵⁴ Ibu Jumiar, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Pasir Lancat, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 14 Mei 2022.

¹⁵⁵ Ibu Maslina, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Pasir Lancat, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 15 Mei 2022.

dilaksanakn terus menerus dari anak mungkin ada rasa bosan, lelah, dan jenuh.

Hasil wawancara dengan Ibu Mewa Hati Hasibuan mengenai hambatan yang dialami dalam pembinaan disiplin anak terhadap ibadah shalat fardhu adalah:

“saya terkadang lalai mengingatkan anak untuk salat dan terkadang anak bandal saat disuruh, anak memberikan alasan karena ayahnya juga sering lalai mengerjakan salat jadi anak terikut dengan ayahnya, terkadang saya memarahi anak jika tidak salat, lama-kelamaan saya lelah dan terkadang saya membiarkan anak lama dalam melaksanakan salat fardhu”.¹⁵⁶

Hasil dari pernyataan dari ibu Mewa Hati hambatan yang dialami beliau dalam pembinaan disiplin anak terhadap ibadah salat karena lalai dalam mengingatkan anak, anak terlalu asyik bermain dengan teman- temanya, lingkungan atau teman-teman anak juga tidak shalat, serta karena faktor dari anak itu sendiri malas untuk mengerjakan salat.

- h. Tidak terbiasa melaksanakan salat, salah satu penyebab anak malas mengerjakan salat karena anak tidak terbiasa melaksanakan salat sejak dini.

Hasil wawancara dengan Ibu Lelly Hasibuan mengenai hambatan yang dialami dalam pembinaan disiplin anak terhadap ibadah salat fardhu adalah:

“Hambatan yang saya alami saat membina disiplin anak salat yaitu Saya bekerja dari pagi hingga sore hari tidak ada yang mengingatkan anak untuk shalat, tapi anak saya tekadang

¹⁵⁶Ibu Mewa Hati Hasibuan, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Pasir Lancat, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 16 Mei 2022.

keasyikan bermain sehingga lupa untuk melaksanakan salat, menyuruh anak jika anak sudah malas mengerjakan salat saya membiarkannya jika tidak salat, biasanya kalau anak malas shalat itu karena asyik bermain dan menonton acara hiburan televisi, serta ayahnya juga terkadang tidak shalat jadi anak terikut dengan kebiasaan ayahnya”.¹⁵⁷

Hasil pernyataan ibu Lelly Hasibuan bahwa hambatan yang dialami beliau adalah malas menyuruh anak terus menerus untuk melaksanakan shalat dan membiarkan anak tidak shalat, hambatan dari anak malas untuk shalat karena keasyikan bermain dengan teman-teman dan menonton acara hiburan televisi kesukaannya.

- i. Faktor kelelahan anak setelah mengikuti sekolah, les, ataupun bermain di luar rumah.

Hasil wawancara dengan Ibu Sumaryani mengenai hambatan yang dialami dalam pembinaan disiplin anak terhadap ibadah salat fardhu adalah:

“Saya tidak bisa membersamai anak untuk salat saya selalu menyuruh anak, terkadang saya kasihan melihat anak kelelahan baru pulang sekolah, terkadang anak-anak bermain dan saya membiarkan anak saya bermain tanpa memanggilnya pulang karena saya sibuk berjualan, dan saya pun kadang berfikir anak saya masih kecil jadi tidak apa-apa jika tidak salat pun”.¹⁵⁸

Hasil dari pernyataan ibu Sumaryani bahwa hambatan yang dialami beliau dalam pembinaan disiplin anak terhadap ibadah salat fardhu karena anak-anak keasyikan bermain sementara orangtua sibuk bekerja, orangtua membiarkan anak tidak salat, anak menonton

¹⁵⁷Lelly Hasibuan, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Pasir Lancat, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 17 Mei 2022.

¹⁵⁸Ibu Sumaryani, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Pasir Lancat, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 18 Mei 2022.

televisi.

- j. Keasyikan bermain, ini merupakan faktor penghambat dalam pelaksanaan salat anak karena apabila bermain, anak sering lupa waktu. Bermain tidak hanya membuat anak lupa waktu tetapi juga lupa waktu makan. Baik itu bermain *handphone*, dengan teman sebayanya.

Hasil wawancara dengan Ibu Tukmaida Siregar mengenai hambatan yang dialami dalam pembinaan disiplin anak terhadap ibadah salat fardhu adalah:

“saya tidak sempat selalu mengingatkan anak untuk salat karena saya memiliki anak bayi, sehingga terkadang tidak sempat mengingatkan kakaknya untuk shalat jika suami saya lagi di luar rumah, dan apabila saya sudah menyuruh anak salat saat tepat waktu anak menunda-nunda kadang saya lupa untuk mengingatkannya kembali, anak juga keasyikan bermain”.¹⁵⁹

Hasil dari pernyataan dari ibu Tukmaida bahwa hambatan yang dialami dalam pembinaan disiplin anak terhadap ibadah salat fardhu kerana sibuk bekerja dan anak masih dalam tahap bermain, menonton televisi, serta anak malas melaksanakan salat.

Hasil dari wawancara kepada 10 orangtua anak yang berusia 7-14 tahun bahwa jawaban dari 10 orangtua hambatan yang dialami orangtua dalam pembinaan disiplin anak terhadap ibadah salat farhu karena faktor kesibukan orangtua dan tidak sempat mengontrol pelaksanaan salat anak, dari diri anak sendiri malas untuk mengerjakan salat, anak keasyikan bermain dengan teman-temannya,

¹⁵⁹Ibu Tukmaida Siregar, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Pasir Lancat, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 19 Mei 2022.

bermain *handphone*, dan bermain game, Faktor keletihan anak setelah mengikuti sekolah, Tidak terbiasa melaksanakan salat, dan orangtuanya kurang teladan.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Salat Fardhu Anak di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara kurang disiplin, masih banyak anak yang lalai dalam pelaksanaan salat fardhu karena kurang tegasnya orangtua.
2. Upaya Orangtua dalam Pembinaan Disiplin Anak terhadap Ibadah Salat Fardhu di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara mengajarkan anak shalat, menyerahkan anak kepada guru mengaji, mengajak anak salat baik di Masjid maupun di rumah, menyuruh, menjadi teladan bagi anak, menyekolahkan anak ke pesantren, menasehati anak salat, mengajarkan anak salat, membiasakan anak dalam melaksanakan salat khususnya salat fardhu dan menghukum anak jika enggan melaksanakan salat.
3. Hambatan yang Dialami Orangtua dalam Pembinaan Disiplin Anak terhadap Ibadah Salat Fardhu Di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara karena orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaannya sendiri sehingga tidak sempat mengontrol pelaksanaan salat anak, dari diri anak sendiri malas untuk mengerjakan salat, anak keasyikan bermain dengan teman-temannya, bermain *handphone*, dan bermain game,

Faktor kelelahan anak setelah mengikuti sekolah, Tidak terbiasa melaksanakan salat, dan orangtuanya kurang teladan.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara. Sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan, keterbatasan tersebut antara lain adalah:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun hasil dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul Upaya Orangtua dalam Pembinaan Disiplin Anak terhadap Ibadah Salat Fardhu di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Salat Fardhu Anak di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara Kurang Disiplin
2. Upaya Orangtua dalam Pembinaan Disiplin Anak terhadap Ibadah Salat Fardhu di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara adalah mengajarkan anak shalat, menyerahkan anak kepada guru mengaji, menyuruh anak shalat, mengajak anak shalat baik di Masjid maupun di rumah, menjadi teladan bagi anak, menyekolahkan anak ke pesantren, menasehati anak shalat, membiasakan anak shalat dan menghukum anak jika enggan melaksanakan shalat.
3. Hambatan yang Dialami Orangtua dalam Pembinaan Disiplin Anak terhadap Ibadah Shalat Fardhu di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara karena orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaannya sendiri sehingga tidak sempat mengontrol pelaksanaan shalat anak, dari diri anak sendiri malas untuk mengerjakan shalat, anak keasyikan bermain dengan teman-temannya, bermain *handphone*

bermain *game*, kelelahan anak setelah mengikuti sekolah, tidak terbiasa melaksanakan salat, dan orangtuanya kurang teladan.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi orangtua hendaklah bersungguh-sungguh melakukan pembinaan disiplin anak terhadap ibadah salat Fardhu
2. Diharapkan orangtua selalu mengawasi dan membimbing anaknya dalam melaksanakan salat fardhu
3. Bagi anak-anak hendaklah mau dan sadar untuk melaksanakan salat tanpa disuruh orangtua, meskipun tidak diingatkan orangtua untuk salat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ali, *Panduan Shalat Lengkap Sesuai Tuntunan Rasulullah Saw* Yogyakarta: Bunyan (PT Bentang Pustaka, 2016).
- Abidin, Zaenal, *Fiqih Ibadah* Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2012.
- Al'libani, Ridha Rahim, "Pembinaan Pegawai Oleh Camat sebagai Salah Satu Upaya dalam Mencapai Efektivitas Kerja Pegawai di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung." *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi*, Volume XI, No. 2, Juni 2017.
- Aliutsmaini, Muhammad Bin Shalih, *Hadis Ar-ba'in Nawawiyah, diterjemahkan oleh Muhammad Azhar* Yogyakarta: Bintang Cemerlang, t.th.
- Andriani, "Pengaruh Program Kontrol Shalat Wajib terhadap Motivasi Ibadah Shalat Siswa Sehari-hari", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Volume 02, No.01, 2018.
- An-Nabawi, Al-Imam Abu Zakariya Yahya Bin Syarif, *Terjemahan Riyadu Shalihin, diterjemahkan oleh Ahmad Sunarto* Jakarta: Pustaka Amani, 1999.
- An-Nasa'i, Abu Abdurrahman bin Syuaib bin Ali bin Khurasan, *Sunan An-Nasa'i, jilid I dengan nomor hadis 2668* (Beirut: Darul Gharib Al-Islami, 1986).
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta Selatan: Ciputat Pres, 2002).
- Asfiati, "Dinamika Penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan Islam Etnis Tionghoa Muslim di Kota Padangsidempuan," *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Volume7, No.2, 2019.
- _____, "Peningkatan Aktivitas Keagamaan Istri Pegawai Negeri Sipil melalui Arisan pada Kegiatan Rutinitas Bulanan di Dharma Wanita Persatuan IAIN Padangsidempuan," *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Volume 02, No.2 Desember, 2016.
- _____, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Kencana, 2020.
- As-Saqqaf, Hasan bin 'Ali, *Shalat Seperti Nabi Saw* Bandung: Pustaka Hidayah, 1993.
- At-Tirmidzi, Muhammad bin Isa bin saurah bin Musa bin adl Dlahhak, *Sunan at-Tirmidzi jilid 4 dengan nomor 2616* Beirut: Darul Gharib Al-Islami, 1998.
- Azwar, Saipuddin, *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemohonan Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* Jakarta: PT Raja Grafiindo, 2003.

- _____, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* Jakarta: Kencana, 2008.
- Daradjat, Zakiah dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- _____, *Ilmu Jiwa Agama* Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005.
- Daulae, Tatta Herawati, "Strategi Orang Tua dalam Pembinaan Shalat Anak dengan Memanfaatkan Media, *Jurnal al-Maqasid*, Volume 2, No.1, 2016.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hadis shahih diriwayatkan oleh Muslim (987), Abu Dawud (1658), An-Nasa'i(1/231), dan lain-lain.
- Haryanto, Sentot, *Psikologi Shalat* Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.
- Hermawan, Risdianto, "Pengajaran Shalat pada Anak Usia Dini Perspektif Hadis Nabi Muhammad SAW," *Jurnal Insania*, Volume 23, No.2, Juli-Desember 2018.
- HSB, Farhan Mahmuddin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa di Pondok Pesantren Al- Hakimiyah Paringgonan KEC. Ulu Barumun KAB. Padang Lawas", *Skripsi FTIK: IAIN Padangsidimpuan*, 2016.
- Jahya, Yudrik, *Psikologi Perkembangan* Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Kasih, Nora, dan Nelly, "Pembinaan Ibadah pada Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Pontianak, *Journal of Research and Thought on Islamic Education*, Volume 3, No.2 , 2020.
- Khori, Ahmad, "Penentuan Awal Waktu Shalat Fardhu dengan Peredaran Matahari," *Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, Volume 3, No.1, 2017.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al- Karim dan Terjemahannya* Jakarta: Halim, 2013.
- Mahmudin, "Tanggung Jawab dan Peran Orangtua dalam Pendidikan Shalat bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Al- Madrasah*, Volume 3, No.1, Juli-Desember 2018.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Martsiswati, Ernie, dan Yoyon Suryono, "Peran Orang Tua dalam Menerapkan Perilaku Disiplin terhadap Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 1, No. 2, November 2014.
- Moleong, Laxy J. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.

- Mu'awanah, Elfi, *Bimbingan Konseling Islam* Yogyakarta: Teras, 2012.
- Mulianto, Sindu, dkk. *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah* Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006.
- Nurdiana, dkk. "Konseling Kelompok dengan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Fardhu Anak Asuh di LKSA Berkah Palangka Raya," *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Volume 17, No.1, Januari-Juli 2020.
- Pribadi, Dony, "Perlindungan terhadap Anak Berhadapan dengan Hukum," *Jurnal Volkgeist*, Volume 3, No.1 Desember 2018.
- Rajab, Khairunnas, *Psikologi Ibadah* Jakarta: Amzah, 2011.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi* Bandung: Cita Pustaka, 2016.
- Rifai, Moh, *Ilmu Fiqh Islam Lengkap* Semarang : Toha Putra, 1978.
- Ritonga, A. Rahman, dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah* Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Rohman, Fatkhur, "Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/ Madrasah", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, Volume 4, No.1, 2018.
- Ruli, Efrianus, "Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak", *Jurnal Edukasi Nonformal*, Volume 1, No. 2, 2020.
- Sabiq, Sayyid, *Fiqh Sunnah* Bandung: al-Ma'rif, 1995.
- Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Citapustaka, 2007.
- Salim, Syaikh Abu Malik Kamal bin As- Sayyid, *Ensiklopedi Shalat Jawa Tengah*: Cordova Mediatama, 2009.
- Sopiyana, Muhammad, dan Septian Arief Budiman, "Metode Pendidikan Ibadah Shalat pada Anak Usia 5-10 Tahun dalam Keluarga, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, No. 2, 2018.
- Subyantoro, Arief, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi* Yogyakarta: CV ANDI OFFSET (Anggota IKAPI), 2020. hlm.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Suwaid, Isnaenti Fat Suwaid, "Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Volume 3, No. 4, Desember 2018.

- Suwaid, Muhammad Nur Abdullah Hafiz, *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak* Yogyakarta: Pro- U Media, 2010.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Hijri Pustaka Umum, 2006.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Persepektif Islam* Bandung:PT Rosdakarya, 2005.
- Wiratul, Wahyu, dan Sarwan, “Fenomena Ibadah Shalat Anak di Daerah Pesisir Pantai Pandang”, *Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, Volume 1, No.2, 2018.
- Zaman, Badrus, “Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pelaksanaan Shalat Sunnah Dhuha di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta”, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, Volume 18, No.2, 2017.
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian dengan judul “Upaya Orangtua dalam Pembinaan Disiplin Anak terhadap Ibadah Shalat Fardhu di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara”. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi:

1. Mengamati bagaimana pelaksanaan ibadah shalat fardhu anak di desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padanag Lawas Utara
2. Mengamati bagaimana upaya orangtua dalam pembinaan disiplin anak terhadap ibadah shalat fardhu di desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Bagaimana gambaran letak geografis Desa Pasir Lancat?
2. Bagaimana gambaran letak demografis Desa Pasir Lancat?
3. Bagaimana sejarah berdirinya desa Pasir Lancat?

B. Wawancara dengan orangtua anak yang berusia 7-14 tahun di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Bagaimana Upaya yang bapak/ibu lakukan dalam pembinaan disiplin anak terhadap ibadah shalat fardhu ?
2. Apa saja upaya yang bapak/ibu lakukan dalam pembinaan disiplin anak terhadap ibadah shalat fardhu ?
3. Apakah bapak/ibu memilih menyekolahkan anak ke pesantren?
4. Apakah bapak/ibu menyuruh anak melaksanakan shalat fardhu?
5. Apakah bapak/ibu melatih anak shalat fardhu?
6. Apakah bapak/ibu membiasakan anak shalat fardhu?
7. Apakah bapak/ibu menjadi teladan bagi anak dalam pelaksanaan shalat fardhu?
8. Apakah bapak/ibu memberikan nasehat kepada anak untuk shalat fardhu?
9. Apakah bapak/ibu menghukum anak jika anak meninggalkan shalat?
10. Apa saja hambatan yang bapak/ibu alami dalam pembinaan disiplin anak terhadap ibadah shalat fardhu?

11. Apakah ada hambatan dari segi tontonan dalam pembinaan shalat fardhu anak?
12. Apakah ada pengaruh lingkungan dalam pembinaan shalat fardhu anak?
13. Apakah ada pengaruh dari teman-teman dalam pembinaan shalat anak?
14. Apakah anak-anak bosan/malas dalam pembinaan shalat
15. Apakah bapak/ibu bisa menjadi teladan bagi anak?
16. Apakah ada hambatan dari segi waktu?
17. Apakah karena bapak/ibu kurang ilmu pengetahuan Agama?

Lampiran III

DOKUMENTASI



Gambar 01. Wawancara dengan Kepala Desa



Gambar 02. wawancara dengan ibu Mawan



Gambar 03. wawancara dengan bapak Kamsar



Gambar 04. wawancara dengan ibu Gusti Pane



Gambar 05. Wawancara dengan ibu Munjayana



Gambar 06. Wawancara dengan ibu Jumiar



Gambar 07. Wawancara dengan ibu Maslina



Gambar 08. Wawancara dengan ibu Mewahati Hasibuan



Gambar 09. Wawancara dengan ibu Lelly Hasibuan



Gambar 10. Wawancara dengan ibu Sumaryani



Gambar 11. Wawancara dengan Ibu Tukmaida Siregar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022
Website: <https://fik-iain-padangsidempuan.ac.id> E-Mail: fik@iain-padangsidempuan.ac.id

: B - 1240 /In.14/E.1/TL.00/04/2022
: Izin Penelitian
: Penyelesaian Skripsi.

Desa Pasir Lancat Kec. Ujung Batu Kab. Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Melda Hati Harahap
M : 1820100028
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pasir Lancat Kec. Ujung Batu Kab. Padang Lawas Utara

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Upaya Orangtua dalam Pembinaan Disiplin Anak Terhadap Ibadah Sholat Fardhu di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara."

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 21 April 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lita Yulianti Syafri Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN UJUNG BATU
DESA PASIR LANCAT**

SURAT KETERANGAN


Sehubungan dengan surat riset no: B-1240/In.14/E.1/TL.00/04/2022. Tertanggal 21 April 2022 tentang izin penelitian penyelesaian skripsi sesuai dengan penelitiannya untuk penulisan skripsi di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, berkenaan dengan hal tersebut kami dari pihak pemerintahan Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara menyetujui/ memberi izin kepada Mahasiswi:

NAMA : MELDA HATI HARAHAP
NIM : 18 201 00028
FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JUDUL SKRIPSI : Upaya Orangtua dalam Pembinaan Disiplin Anak terhadap Ibadah Shalat Fardhu Anak di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara

Untuk mengadakan penelitian di Desa Pasir Lancat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara dan telah diberikan informasi yang sesuai dengan data yang diperlukan. Demikian surat izin ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di Pasir Lancat
Pada Tanggal 21 April 2022
Kepala Desa Pasir Lancat


SONANG HASIBUAN